

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK *AQIDAH*
REMAJA DI DESA AEK BADAQ JULU
BERDASARKAN AL-QUR'AN SURAH LUQMAN
AYAT 12-15**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

**RAHMAT SUARI PULUNGAN
NIM. 2020100202**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK AQIDAH
REMAJA DI DESA AEK BADAQ JULU
BERDASARKAN AL-QUR'AN SURAH LUQMAN
AYAT 12-15**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

**RAHMAT SUARI PULUNGAN
NIM. 2020100202**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK AQIDAH
REMAJA DI DESA AEK BADAK JULU
BERDASARKAN AL-QUR'AN SURAH LUQMAN
AYAT 12-15**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

RAHMAT SUARI PULUNGAN

NIM. 2020100202

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720804200003 1 002

Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602200701 2 029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rahmat Suari Pulungan
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 8 Oktober 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rahmat Suari Pulungan yang berjudul "*Peran Orangtua Dalam Mendidik Aqidah Remaja di Desa Aek Badak Julu Berdasarkan Al-Qura'an Surah Luqman Ayat 12-15*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Pembimbing II



Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rahmat Suari Pulungan**
NIM : **2020100202**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Peran Orangtua dalam Mendidik Aqidah Remaja di Desa Aek Badak Julu Berdasarkan Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-15**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 Oktober 2024

yang menyatakan,



Rahmat Suari Pulungan
NIM: 2020100202

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Suari Pulungan
NIM : 2020100202
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peran Orangtua dalam Mendidik Aqidah Remaja di Desa Aek Badak Julu Berdasarkan Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-15”**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024
menyatakan



Rahmat Suari Pulunga
NIM: 2020100202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RAHMAT SUARI PULUNGAN
NIM : 2020100202
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang tua Dalam Mendidik *Aqidah* Remaja di Desa Aek Badak Julu Berdasarkan Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-15.

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I., M. Pd.
NIP.197012312003121016

Sekretaris

Ira Anjati, M. Pd. I.
NIP.199002092020122004

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I., M. Pd.
NIP.197012312003121016

Ira Anjati, M. Pd. I.
NIP.199002092020122004

Dr. Muhammad Amin, M. Ag.
NIP. 197208042000031002

Hamidah, M. Pd.
NIP. 197206022007012029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 16 Oktober 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : 83,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Mendidik Aqidah Remaja di
Desa Aek Badak Julu Berdasarkan Al-Qur'an Surah
Luqman Ayat 12-15
Nama : Rahmat Suari Pulungan
Nim : 2020100202
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 9 September 2024

Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

Nama : Rahmat Suari Pulungan
NIM : 2020100202
Judul : Peran Orangtua Dalam Mendidik Aqidah Remaja di Desa Aek Badak
Julu Berdasarkan Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-15

ABSTRAK

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak mereka sejak bayi hingga remaja. Kandungan Al-Qur'an sebagai dasar ideal dalam bimbingan Islam, mengandung hal-hal yang bersangkutan dengan aqidah, kepercayaan dan juga mengandung hal-hal yang bersangkutan dengan kisah dan cerita jaman lamapu, sebagai pelajaran. Pendidikan aqidah yang baik sangat penting untuk memastikan anak-anak mengembangkan kepribadian yang baik dan menjauhi perbuatan syirik. Studi ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam mendidik aqidah remaja di Desa Aek Badak Julu berdasarkan Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-15. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena dengan data yang diteliti secara akurat dan sistematis apa adanya, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di desa ini memainkan peran penting sebagai pendidik, pemimpin, menciptakan kebersamaan dengan anak dan pelindung dalam membentuk aqidah anak-anak mereka. Namun, terdapat kendala seperti pengaruh lingkungan, anak tidak telalu mendengar nasehat dari orangtuanya dan kurangnya pengetahuan agama orang tua. Solusi yang diusulkan meliputi perhatian lebih, pendekatan yang baik, dan pemberian motivasi dan dorongan yang baik.

Kata Kunci: Keluarga, Pendidikan Aqidah, Remaja, Peran Orangtua, Surah Luqman

Name : Rahmat Suari Pulungan

Reg. Number : 2020100202

Thesis Title : The Role of Parents in Educating Aqidah Adolescents in Aek Badak Julu Village Based on Al-Qur'an Surah Luqman Verses 12-15

ABSTRACT

The family is the smallest unit in society consisting of a husband, wife and children. Parents have a great role and responsibility in educating their children from infancy to adolescence. The content of the Qur'an as the ideal basis of Islamic guidance, contains matters pertaining to aqidah, belief and also contains matters pertaining to stories and tales of old, as lessons. Good aqidah education is essential to ensure that children develop good personalities and stay away from shirk. This study aims to examine the role of parents in educating the aqidah of adolescents in Aek Badak Julu Village based on the Qur'an Surah Luqman Verses 12-15. This research uses *descriptive* qualitative method, which is research that tries to describe the phenomenon with the data studied accurately and systematically as it is, with data collected through observation and interviews. The results showed that parents in this village play an important role as educators, leaders, creating togetherness with children and protectors in shaping their children's aqidah. However, there are obstacles such as environmental influences, children not really listening to advice from their parents and lack of religious knowledge of parents. The proposed solutions include paying more attention, a good approach, and providing good motivation and encouragement.

Keywords: Family, Aqidah Education, Adolescents, Role of Parents, Surah Luqman

الاسم :رحمت سواري بولونجان
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٢٠٢
عنوان البحث : دور الآباء والأمهات في تثقيف المراهقين العقائديين في قرية عك بدك جولو استناداً إلى
سورة لقمان الآيات ١٢-١٥

ملخص البحث

الأسرة هي أصغر وحدة في المجتمع تتكون من الزوج والزوجة والأبناء. ويقع على عاتق الوالدين دور كبير ومسؤولية عظيمة في تربية الأبناء من سن الطفولة إلى سن المراهقة. إن محتوى القرآن الكريم باعتباره الأساس المثالي للتوجيه الإسلامي، يحتوي على أمور تتعلق بالعقيدة والإيمان، كما يحتوي على أمور تتعلق بالقصص والحكايات القديمة على سبيل العبرة. والتربية العقائدية السليمة ضرورية لضمان تكوين الشخصية السليمة للأبناء، والابتعاد عن الشرك. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة دور الآباء والأمهات في التربية العقائدية للمراهقين في قرية عك بدك جولو استناداً إلى الآيات ١٢-١٥ من سورة لقمان. ويستخدم هذا البحث المنهج الوصفي الكيفي، وهو بحث يسعى إلى وصف الظاهرة بالبيانات المدروسة بدقة ومنهجية كما هي، مع جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات. وقد أظهرت النتائج أن الآباء في هذه القرية يلعبون دوراً مهماً كمربين وقادة ومربيات ومربيات للأبناء، ويخلقون التآزر مع الأبناء، ويحمون أبناءهم في تشكيل عقيدة أبنائهم. ومع ذلك، هناك عوائق مثل المؤثرات البيئية، وعدم استماع الأبناء لنصائح آبائهم وعدم المعرفة الدينية للآباء والأمهات. وتتضمن الحلول المقترحة إيلاء المزيد من الاهتمام، والأسلوب الحسن، والتحفيز والتشجيع الجيد.

الكلمات المفتاحية: الأسرة، تعليم العقيدة، المراهقين، دور الوالدين، سورة لقمان، سورة لقمان

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar. Skripsi ini berjudul “Peran Orangtua Dalam Mendidik Aqidah Remaja di Desa Aek Badak Julu Berdasarkan Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-15”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Amin, M. Ag. Pembimbing I dan Ibu Hamidah, M. Pd. Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor II Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A, Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Ahmad Kumala Nasution, selaku kepala Desa Aek Badak Julu yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda tercinta Ali Asrun Pulungan dan Ibunda tercinta Asmidar Lubis, yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis semenjak dilahirkan sampai sekarang. Beliau merupakan motivator dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seangkatan. Pendidikan Agama Islam 2020. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Peneliti

Rahmat Suari Pulungan
2020100202

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dammah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... .. اَ اِ اُ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... .. اِ اِ اِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
... .. اُ اُ اُ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN vii

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 6

C. Batasan Istilah..... 6

D. Rumusan Masalah..... 8

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 9

G. Sistematika Pembahasan..... 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 12

A. Tinjauan Teori..... 12

1. Pengertian Peran Orang tua..... 12

a. Pengertian Peran..... 12

b. Pengertian Orang tua..... 13

c. Jenis-jenis Peran Orang tua.....	15
d. Tanggung Jawab Orangtua.....	18
2. Pendidikan Aqidah	19
a. Pengertian Pendidikan Aqidah	22
b. Surah Luqman	22
c. Sumber Aqidah.....	26
d. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah	28
3. Pengertian Remaja.....	41
a. Pengertian Remaja.....	41
b. Ciri-ciri Perkembangan Remaja	43
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan.....	44
B. Penelitian Terdahulu	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
1. Waktu dan Lokasi Penelitian	48
2. Jenis Penelitian.....	48
3. Sumber Data.....	49
4. Teknik Pengumpulan Data.....	49
5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	51
6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Temuan Umum	54
1. Kondisi Geografis	54
2. Letak Geografis.....	54
3. Visi Misi	59
B. Temuan Khusus.....	59
1. Peran Orang tua.....	59
1) Peran Ayah.....	60
2) Peran Ibu.....	64
2. Kendala Yang Dihadapi Orang tua	67

3. Upaya Yang Dilakukan Orang tua	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Peneliti.....	73
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel VI . 1 Struktur Organisasi Aek Badak Julu.....	52
Tabel VI . 2 Keadaan Penduuk Berdasarkan Tinkat Usia.....	52
Tabel VI . 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel VI . 4 Keadaan Penduduk Dengan Latar Belakang Pendidikan	54
Tabel VI . 5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	54

DAFTAR LAMPIRAN

- A. PEDOMAN OBSERVASI**
- B. PEDOMAN WAWANCARA**
- C. DOKUMENTASI PENELITIAN**
- D. LAMPIRAN SURAT**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari seorang kepala dan beberapa anggota yang hidup bersama dalam satu atap dan saling bergantung. Keluarga mempunyai hubungan yang erat seperti adanya ikatan darah dan ikatan perkawinan yang mengikat mereka menjadi satu rumah tangga.

Suatu keluarga biasanya terdiri dari suami, istri, dan anak, dan suami istri disebut orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membesarkan dan membimbing anak-anaknya, mulai dari bayi hingga balita dan anak hingga remaja. Oleh karena itu, keluarga menjadi tempat terpenting dan utama bagi interaksi sosial dan pengembangan kepribadian.

Peran orang tua sangat penting dalam proses ini, karena merekalah yang secara fisik merawat anak-anaknya. Dalam sebuah keluarga, laki-laki dan perempuan yang mempunyai anak disebut ayah dan ibu, dan secara bersama-sama mereka disebut orang tua.¹ Peran orang tua dalam membesarkan remaja sangatlah penting dan mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan karakter.

Keluarga merupakan unsur terpenting dalam proses pendidikan generasi muda, karena merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak dan tempat

¹ Putu Rahayu Ujjanti, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, (Bandung: Widina Media Utama, 2023), hlm. 9.

pertama diajarkan landasan moral, etika dan *aqidah*. Hal ini sejalandengan apa yang diteladani Lukman dalam membesarkan anak-anaknya, sebagaimana tergambar dalam QS. Lukman ayat 12-15.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢
 وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ
 حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِزٍ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ١٤ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى
 أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ
 إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Artinya: 12. Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” 13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” 14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. 15. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.²

Ayat ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam membimbing anaknya, terutama dalam *Aqidah* dan beribadah kepada Allah SWT dengan tidak menyekutukan Allah dengan selainnya. Orang tua juga harus mendidik anaknya

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 412.

menjadi orang yang bertakwa, berperilaku baik terhadap orang lain, dan menaati ajaran agama.

Pengaruh keluarga terhadap perkembangan pendidikan sangat besar karena orang tua bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing, dan mendidik anaknya sejak lahir hingga remaja dan dewasa. Pelajaran *aqidah* dan tauhid sangat penting dalam memperkuat keyakinan anak bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan dan Pencipta alam semesta. Hal ini membantu anak melepaskan diri dan mengembangkan kepribadian kuat yang tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bertentangan dengan keyakinannya.

Allah SWT berfirman tentang pentingnya mengajarkan *aqidah* kepada anak dalam surat Al-Baqarah ayat 132-133.

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ۝ ١٣٢ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنِّي بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَالِاهُ أَبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًُا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ۝ ١٣٣

Artinya: 132. Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya dan demikian pula Ya'qub, "Wahai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu. Janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim." 133. Apakah kamu (hadir) menjadi saksi menjelang kematian Ya'qub ketika dia berkata kepada anak-anaknya, "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab, "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu: Ibrahim, Ismail, dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan (hanya) kepada-Nya kami berserah diri."³

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 20.

Ayat ini menggambarkan bagaimana Nabi Ibrahim menanamkan keimanan pada anak-anaknya dan menekankan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menanamkan dan mendidik anak-anaknya keimanan yang benar. Ketika banyak yang melihat anaknya khusyuk berdoa, mungkin mereka mengira pekerjaan orang tuanya sudah selesai. Namun kita manusia tidak bisa mengetahui isi hati orang lain, sehingga untuk membimbing dan mengawasi anak dalam agama tauhid, keluarga perlu memahami anaknya secara emosional. Konsep pendidikan dalam Surat Luqman ayat 12 sampai 15 dapat dibedakan menjadi dua kategori utama dalam kaitannya dengan pendidikan anak.

Pertama, cara Lukman mendidik anak dan kedua, materi pendidikan yang diberikan Lukman. Ayat-ayat tersebut juga mencakup berbagai aspek pendidikan, seperti pendidikan rasa syukur yang tiada henti, pengabdian kepada orang tua, dan yang paling penting adalah pendidikan keimanan dan tauhid.

Pendidikan *aqidah* sangat penting karena Lukman mengajarkan kepada anaknya untuk selalu bersyukur kepada Allah dan tidak boleh menyekutukan Allah karena kemusyrikan adalah dosa besar. Lukman juga menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua. Pelajaran tentang iman mencakup kepercayaan kepada Tuhan. Hal ini mencakup keimanan terhadap karakter, sifat, dan tindakan Tuhan, serta rasa syukur atas segala nikmat yang Tuhan anugerahkan kepada kita.

Selain beriman kepada Allah, Tauhid juga mencakup keimanan kepada malaikat, kitab suci, nabi, hari akhir, Qada Allah, dan Qadar SWT. Surah Luqman ayat 12 sampai 15 memuat ajaran tentang tauhid, diantaranya tauhid rububiyah dan

tauhid uluhiyah. Tauhid rububiyah adalah keyakinan bahwa Allah satu-satunya Pencipta, Pemilik, dan Pengelola alam semesta, pemberi kehidupan, kematian, dan rezeki.⁴

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat as-Zaaryat ayat 58 yang menyatakan bahwa Allah Maha Pemberi penghidupan.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Artinya:“Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh”.⁵

Tauhid Uluhiyah adalah keyakinan bahwa hanya Allah SWT yang berhak disembah dan diikuti melalui berbagai ibadah seperti shalat, puasa, zakat, kurban, dan haji.⁶ Semua ibadah tersebut dilakukan sebagai wujud ketaatan terhadap perintah Allah dan penghindaran terhadap larangan Allah. Perlu diketahui bahwa tauhid uluhiyah dan Rububiyah tidak dapat dipisahkan. Sebab jika seorang hanya bertauhidkan rububiyah saja belum sepenuhnya beriman.

Dari observasi awal peneliti, orang tua di Desa Aek Badak Julu belum sepenuhnya mengajarkan *aqidah* yang baik kepada anak remaja mereka, sehingga masih banyak remaja yang tidak memiliki *aqidah* yang baik. Akibatnya pemahaman dan pengetahuan remaja terhadap *aqidah* masih kurang dan mengakibatkan anak

⁴ Ibrahim, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1998), hlm. 141.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 523.

⁶ Ibrahim, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1998), hlm. 153.

semakin jauh dari nilai-nilai agama. Apabila anak sudah jauh dari nilai-nilai agama, maka kehidupan sehari-harinya banyak yang bertentangan dan menyimpang dari ajaran agama, seperti tidak mentaati perintah Allah, melawan kepada kedua orang tua, suka/gemar bermain judi dan minum-minuman yang memabukkan dan terkadang terjadinya tidak saling menghargai antara sesama sehingga dapat menimbulkan perkelaihan.⁷

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul” **Peran Orang tua Dalam Mendidik *Aqidah* Remaja di Desa Aek Badak Julu Berdasarkan Al-qur’an Surah Luqman Ayat 12-15.**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu fokus sempit atau terlalu luas, maka peneliti hanya fokus peran orang tua dalam mendidik *aqidah* remaja di Desa Aek Badak Julu, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini fokus menganalisis peran orang tua dalam pendidikan remaja desa berdasarkan Al-quran pada ayat 12-15 Surat Luqman.

C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, berikut adalah batasan istilah yang akan diterapkan:

⁷ Observasi Peneliti di Desa Aek Badak Julu Pada Tanggal 03-05 Maret 2024.

1. Peran merujuk pada norma yang terkait dengan posisi atau fungsi seseorang dalam masyarakat, khususnya dalam konteks mendidik dan membina individu di lingkungan sosial.⁸
2. Orang tua adalah individu yang diberikan amanah oleh Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks ini, orang tua merujuk pada ayah dan ibu, yang merupakan orang tua biologis kita.
3. Mendidik aqidah adalah tanggung jawab besar bagi setiap orang tua, mencakup pendidikan fisik, pendidikan umum, dan yang paling penting adalah pendidikan *aqidah* dan tauhid. Pendidikan *aqidah* melibatkan usaha berupa pengajaran, bimbingan, pengarahan, dan pembinaan agar anak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan *aqidah* Islam secara menyeluruh.⁹ Pendidikan *aqidah* sangat penting bagi semua usia, dari anak-anak hingga dewasa, dan bahkan sepanjang hayat. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada pendidikan aqidah terkait arkanul iman, bukan pada hal lain seperti kepercayaan terhadap tahayul yang jelas-jelas dilarang dalam agama.
4. Remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa.¹⁰ Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap: remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan

⁸ Erma Kusumawardani, *Urgensi Pelibatan Orang tua Untuk Anak Remaja*, (Madiun: CV. Bayfa Cendikia, 2021), hlm. 21.

⁹ Mila Hasanah *Pembelajaran Akidah Dalam Al-Qur'an*, (Lhokseumawe: CV. Radja Publika, 2021), hlm. 57.

¹⁰ Tria Masrofah, dkk., Peran Orang tua Dalam Membina Akhlak Remaja (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2020), hlm. 43.

(15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun).¹¹ Masa remaja adalah periode penting dalam perkembangan fisik dan psikis seseorang. Ini disebut sebagai masa peralihan dan perubahan, yang mencakup perubahan dalam emosi, tubuh, minat, peran, dan pola perilaku. Masa ini sering dianggap sebagai periode bermasalah karena perubahan yang terjadi dapat menimbulkan tantangan bagi individu. Selain itu, masa remaja juga sering disebut sebagai masa pencarian identitas, yang dapat menyebabkan ketegangan karena harapan sering kali tidak realistis. Dalam penelitian ini, remaja yang dimaksud adalah mereka yang berusia 12 hingga 15 tahun atau berada dalam masa remaja awal, di Desa Aek Badak Julu, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan..

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik *aqidah* remaja di desa Aek Badak Julu?
2. Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik *aqidah* kepada remaja di desa Aek Badak Julu?
3. Apa upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kendala mendidik *aqidah* kepada remaja di desa Aek Badak Julu?

¹¹ Latifah Nur Ahyani, dkk., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Kudus:Universitas Muria Kudus Mei 2018), hlm. 84.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi peran orang tua dalam mendidik *aqidah* remaja di Desa Aek Badak Julu.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik *aqidah* kepada remaja di Desa Aek Badak Julu.
3. Untuk mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh orang tua untuk mengatasi kendala dalam mendidik *aqidah* kepada remaja di Desa Aek Badak Julu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran orang tua dalam mendidik *aqidah* remaja berdasarkan Surah Luqman ayat 12-15.
 - b. Menjadi sumber informasi bagi orang tua dalam mendidik *aqidah* remaja dengan merujuk pada Surah Luqman ayat 12-15.
 - c. Menjadi referensi perbandingan bagi peneliti lain yang berminat membahas topik serupa di masa depan.

2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Menyediakan panduan bagi orang tua mengenai cara yang lebih efektif dalam mendidik *aqidah* remaja menurut Surah Luqman ayat 12-15.
 - b. Membantu orang tua memahami solusi untuk mendidik *aqidah* remaja dengan dasar Surah Luqman ayat 12-15.
 - c. Memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II: Tinjauan pustaka, yang meliputi kajian teori dan penelitian relevan tentang peran orang tua dalam mendidik *aqidah* remaja di Desa Aek Badak Julu berdasarkan Surah Luqman ayat 12-15.
3. BAB III: Metodologi penelitian, yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.
4. BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, serta keterbatasan penelitian.

5. BAB V: Penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peran Orang tua

a. Pengertian Peran

Peran merujuk pada aktivitas yang dimainkan atau dijalankan oleh seseorang dalam konteks kedudukan atau status sosial mereka dalam sebuah organisasi.

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari status; ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, mereka menjalankan sebuah peran.¹² Koentjaraningrat juga mendefinisikan peran sebagai perilaku individu yang mencerminkan posisi tertentu, sehingga konsep peran menunjukkan pola perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan status atau posisi tertentu dalam sebuah organisasi atau sistem.¹³

Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa peran melibatkan partisipasi aktif individu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu,

¹² Desti Stephany Solahudin, Optimalisasi Peran Litbang Dalam Mewujudkan Kegiatan Litbang Satu Pintu di Kota Bandung, (*Janitra*, Volume 2, No 2, 2022), hlm. 303.

¹³ Andri Purwanugraha, dkk, Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta, (*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 8, No. 1, Januari 2022), hlm. 683.

orang tua memiliki peran yang signifikan dalam mendidik aqidah anak, terutama selama masa remaja.

b. Pengertian Orang tua

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam kehidupan anak-anak mereka. Pada dasarnya, setiap anak lahir dalam keadaan fitrah (suci), sebagaimana dijelaskan dalam hadist nabi berikut:

عن أبي هريرة قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يمجسانه أو يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه كمثل البهيمة تنتج البهيمة هل تراهيها جدعاء. (رواه البخاري)

Artinya: Tiap-tiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fithrah yang suci, maka ibu bapaknyalah yang menjadikannya yahudi atau nasrani atau majusi sebagaimana seekor binatang mamalia yang melahirkan anaknya, apakah kamu melihat ada keadaannya yang cacat (tidak lengkap /terpotong-potong). HR. Bukhari.¹⁴

Lingkungan dan orang-orang di sekitar anak berperan besar dalam membentuk dan mewarnai kepribadiannya.¹⁵ Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak:

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak, di mana kepribadian mereka mulai terbentuk. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan contoh yang baik, karena ini akan berdampak positif pada perilaku dan karakter anak. Khususnya, peran ibu sangat penting dalam pembentukan *aqidah* anak, mengingat ibu yang selalu mendampingi

¹⁴ Alfiah, *Hadist Tarbawi*, (Pekanbaru: Publishing and Consulting Company, 2015), hlm. 148.

¹⁵ Azizah Maulina Erzard Peran Orang tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga, (*Thufula* Vol. 5, No. 2, Juli-Desember, 2017), hlm 426-427.

anaknyanya sejak dalam kandungan, melahirkan, hingga menjadi guru pertama bagi mereka. Setiap guru tentunya diharapkan memberikan contoh yang baik kepada muridnya.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah melanjutkan pendidikan yang dimulai dari keluarga. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan peran pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua dan keluarga.¹⁶

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga berpengaruh besar terhadap kepribadian anak. Lingkungan yang baik akan membantu membentuk kepribadian anak yang positif, sementara lingkungan yang buruk dapat memberikan pengaruh negatif. Dari penjelasan ini, jelas bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga, sekolah, dan lingkungan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang anak. Oleh karena itu, memilih sekolah dan lingkungan yang baik menjadi tanggung jawab orang tua untuk menjaga akhlak anak, terutama di masa remaja.¹⁷

¹⁶ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), hlm. 13.

¹⁷ Ratnasartika Aprilyani, dkk, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Padang: Get Press Indonesia, 2022), hlm. 11.

Dalam menjalankan peran sebagai orang tua, baik ayah maupun ibu harus memahami peran dan tanggung jawab mereka terhadap anak, terutama saat anak memasuki usia remaja.

c. Jenis-Jenis Peran Orang tua

1) Peran Ibu

Ibu memiliki kedekatan yang sangat erat dengan anaknya, dimulai dari masa kehamilan, melahirkan, menyusui, hingga merawat anak hingga dewasa. Masa depan anak sangat dipengaruhi oleh peran yang dimainkan oleh ibu. Namun, di era modern ini, tidak semua orang tua berhasil mengarahkan anak mereka menuju masa depan yang baik. Beberapa kasus yang kita dengar melalui media, seperti kekerasan orang tua terhadap anak hingga menyebabkan kematian, atau bahkan sebaliknya, di mana anak melakukan kekerasan terhadap orang tua, sering kali terjadi karena orang tua tidak menjalankan perannya dengan baik. Hal ini bisa berdampak buruk pada perkembangan kepribadian anak, karena keluarga dan orang tua adalah fondasi utama pendidikan anak. Berikut adalah beberapa peran ibu dalam mendidik anak:

- a) Ibu sebagai pemberi ASI.
- b) Sebagai pelindung.
- c) Sebagai pendidik.¹⁸

¹⁸ Supriyono, dkk, *Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. 12.

d) Sebagai pembentuk aqidah anak.¹⁹

2) Peran ayah

Selain ibu, ayah juga memegang peran yang sangat penting dalam keluarga.²⁰ Anak-anak sering melihat ayah sebagai figur otoritas tertinggi di dalam keluarga. Aktivitas sehari-hari seorang ayah, terutama yang berkaitan dengan pekerjaannya, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Namun, di beberapa keluarga, kesalahan dalam pendidikan anak sering terjadi karena peran ayah yang kurang optimal. Kesibukan bekerja demi mencari nafkah sering kali membuat ayah tidak memiliki cukup waktu untuk menjalin kedekatan dengan anak-anaknya.

Ayah adalah sosok pertama yang mengenalkan kalimat tauhid kepada anaknya melalui lantunan adzan saat baru saja dilahirkan. Oleh karena itu, peran ayah dalam mendidik *aqidah* anak tidak jauh berbeda dengan peran ibu, di mana keduanya memiliki tanggung jawab yang saling melengkapi. Beberapa peran ayah yang lebih dominan terhadap anak-anaknya meliputi:

- a) Sebagai pendidik dan pengasuh.
- b) Sebagai teladan bagi anaknya.

¹⁹ Khaerudin, dkk, *Peran Orang tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Komojoyo Press, 2024), hlm. 41.

²⁰ Umar Tirtarahadja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2015), hlm. 170.

c) Menciptakan kebersamaan dengan anak.

d) Sebagai pemimpin dan pelindung.²¹

Sebagai orang tua, mendampingi anak dalam segala kondisi adalah penting agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang mandiri. Tugas orang tua sangat beragam dan membutuhkan pengetahuan yang cukup, karena dengan ilmu, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang baik. Masa remaja adalah salah satu periode yang sangat membutuhkan perhatian dalam pendidikan orang tua, karena masa ini merupakan penentu masa depan anak.

Dalam Islam, anak dianggap sebagai hiasan dunia sekaligus amanah yang harus dijaga dengan baik. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya:”Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.²²

²¹ Supriyono, dkk, *Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. 12.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 299.

Dilihat dalam segi pandangan ajaran islam anak adalah amanah dari Allah. Amanah wajib dijaga dan di pertanggung jawabkan. Setiap orang tua akan diminta pertanggung jawaban terhadap anaknya di hari kiamat.

d. Tanggung Jawab Orang tua

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Ini merupakan prinsip yang bersifat kodrati, yang berarti bahwa orang tua tidak memiliki pilihan lain selain mengambil peran tersebut dalam segala situasi. Oleh karena itu, orang tua harus bertanggung jawab sepenuhnya sebagai pendidik utama, sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi yang berbunyi:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin. Penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, dan istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai

pertanggungjawaban terhadapnya. Ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya" (HR al-Bukhari).²³

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki peran sebagai pemimpin, baik dalam memimpin dirinya sendiri maupun orang lain. Secara pribadi, seseorang bertanggung jawab untuk menjaga dirinya sendiri. Pemimpin atau imam diberi tugas untuk memimpin rakyatnya. Suami bertanggung jawab untuk memimpin dan melindungi istrinya, sedangkan istri memiliki amanat untuk memimpin dan mendidik anak-anaknya.

Saat ini, pemeliharaan dan pembiasaan yang baik sangat penting dalam mendidik aqidah anak. Kebiasaan baik yang dicontohkan oleh orang tua akan membantu membentuk kepribadian anak yang baik. Keluarga yang ideal adalah keluarga yang mendorong anak-anaknya untuk mendapatkan *aqidah* yang kuat. Anak adalah amanah terbesar yang Allah berikan kepada orang tua, sehingga mendidik anak adalah tanggung jawab utama mereka. Oleh karena itu, memberikan pengetahuan agama kepada anak merupakan tanggung jawab paling penting bagi orang tua.

2. Pendidikan *Aqidah*

a. Pengertian Pendidikan *Aqidah*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar "didik" yang berarti proses mengajar dan mengembangkan kemampuan

²³ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2017), hlm. 708.

seseorang. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar mereka dapat mencapai kesempurnaan hidup.²⁴ Mendidik, dalam arti sebenarnya, adalah proses memanusiakan manusia, yaitu mengangkat manusia ke tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Pendidikan juga harus memerdekakan manusia dari aspek batin, memberikan otonomi dalam berpikir, dan kemampuan untuk mengambil keputusan.²⁵

Dalam bahasa Arab, kata "*aqidah*" berasal dari beberapa kata, termasuk "*Al-'aqdu*" yang berarti ikatan, "*at-tausiqu*" yang berarti kepercayaan atau keyakinan kuat, "*al-ihkaamu*" yang artinya menetapkan, dan "*ar-rabhtu biquwah*" yang berarti mengikat dengan kuat.²⁶ *Aqidah* adalah konsep yang sering kita dengar, khususnya di kalangan umat Muslim. Pemahaman tentang *aqidah* merupakan landasan dasar ajaran Islam. Sebagai Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, penting untuk memiliki pemahaman yang benar mengenai *aqidah*.

Secara istilah, *aqidah* adalah sesuatu yang dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.²⁷ *Aqidah* berarti keyakinan dalam

²⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 24.

²⁵ Eka Yanuarti, Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13, (*Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No 2, Agustus 2017), hlm. 249.

²⁶ Ramli, *Ilmu Aqidah*, (Yogyakarta: Manggar Pustaka 2023), hlm. 1.

²⁷ Akilah Mahmud *Aqidah Akhlak*, (Gowa: Gunadarrma Ilmu 2018), hlm. 9.

hati yang membuat jiwa menjadi tenang dan mantap, tanpa ada keraguan. *Aqidah* Islam dimulai dari keyakinan kepada Allah yang Maha Esa, dalam segala hal—baik zat, sifat, perbuatan, maupun wujud-Nya. Kemahaesaan Allah dalam segala aspek ini dikenal dengan istilah tauhid.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan *aqidah* adalah sebuah upaya yang mencakup pengarahannya, bimbingan, dan pembinaan terhadap individu agar mereka dapat memahami dan mengamalkan *aqidah* Islam yang telah diyakini. *Aqidah* merupakan keyakinan, kebenaran, dan kepercayaan yang tertanam dalam hati, yang diajarkan oleh Allah melalui perantara nabi kepada umat-Nya, dengan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman. Dalam ajaran Islam, *aqidah* memiliki posisi yang sangat penting. Jika dianalogikan dengan bangunan, *aqidah* adalah pondasi, sementara ajaran Islam lainnya, seperti ibadah dan akhlak, merupakan struktur yang dibangun di atas pondasi tersebut. Seperti halnya rumah tanpa pondasi yang kokoh akan mudah runtuh, demikian pula anak yang tidak ditanamkan *aqidah* yang benar akan mudah terombang-ambing oleh perubahan zaman, sehingga mereka kehilangan arah. *Aqidah* yang benar akan memberikan ketenangan jiwa dan dapat menyelamatkan manusia dari kesesatan dan kemusyrikan.

b. Surah Luqman Ayat 12-15

a) Teks dan terjemah surah Luqman ayat 12-15

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ يَوْمَنْ يَشْكُرْ فَاَتَمَّ يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝ ۱۲ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ۱۳ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝ ۱۴ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَعَوَّاتٌ سَبِيلَ مَنْ آتَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ۱۵

Artinya: 12. Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” 13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” 14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. 15. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.²⁸

b) Asbabun Nuzul Surah Luqman Ayat 13-15

Ayat 13 dari Surah Luqman memiliki latar belakang ketika ayat ke-82

dari Surah Al-An’am diturunkan, yang membuat para sahabat merasa

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur’an, 2014), hlm. 412.

khawatir. Mereka kemudian datang kepada Rasulullah dan berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah di antara kami yang bisa membersihkan keimanannya dari perbuatan zalim?" Rasulullah menjawab, "Bukan seperti itu, tidakkah kalian mendengar wasiat Luqman kepada anaknya: Wahai anakku, janganlah menyekutukan Allah, karena menyekutukan Allah adalah kezaliman yang besar."

Sa'ad bin Malik, seorang laki-laki yang sangat taat dan menghormati ibunya, menghadapi ujian ketika ia memeluk agama Islam. Ibunya, yang tidak menerima keputusan tersebut, berkata, "Wahai Sa'ad, mengapa kamu tega meninggalkan agamamu yang lama untuk memeluk agama yang baru? Pilihlah antara kembali ke agama lama atau aku tidak akan makan dan minum sampai mati." Sa'ad pun kebingungan, tetapi akhirnya ia berkata, "Wahai ibu, jangan lakukan itu."

Memeluk agama Islam tidak akan membahayakanmu, dan aku tidak akan meninggalkannya." Ibunya tetap nekad tidak makan selama tiga hari tiga malam. Sa'ad berkata, "Wahai ibu, meskipun kau memiliki seribu jiwa yang satu per satu meninggal, aku tetap tidak akan meninggalkan agama baruku (Islam). Maka terserah ibu mau makan atau tidak." Akhirnya, ibunya pun makan. Sehubungan dengan peristiwa ini, Allah menurunkan ayat ke-15 sebagai ketegasan bahwa umat Islam wajib taat dan patuh kepada orang tua selama perintah mereka tidak bertentangan dengan perintah Allah.

c) Keterkaitan Ayat 12 dengan 13 Surah Luqman

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ يَوْمَنْ يَشْكُرْ فَاِمَّا يَشْكُرْ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ ۱۲ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۱۳

Artinya: 12. Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” 13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”²⁹

Kaitan antara kedua ayat tersebut adalah bahwa kisah Luqman dimulai pada ayat 12, di mana Allah menganugerahkan hikmah kepada Luqman agar ia senantiasa bersyukur. Pada ayat 13, Luqman diberi hikmah oleh Allah berupa pengetahuan untuk mengajarkan kepada anaknya agar tidak menyekutukan Allah. Pengajaran ini merupakan wujud syukur Luqman atas anugerah yang telah diterimanya.³⁰

d) Keterkaitan Ayat 13, 14 dan 15 Surah Luqman

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۱۳ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ
بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ۱۴ وَإِنْ
جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ
سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۱۵

Artinya: 13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” 14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik)

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 412.

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 11*, (Jakarta: Lentera Hati 2005), hlm 120-125.

kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. 15. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahu kepada-mu apa yang biasa kamu kerjakan.³¹

Kaitan antara Surah Luqman ayat 13, 14, dan 15 adalah sebagai berikut:

Ayat 13 berisi nasihat Luqman kepada anaknya, di mana ia menekankan pentingnya tidak menyekutukan Allah atau berbuat syirik. Kemudian, pada ayat 14, ditekankan bahwa bagaimanapun keadaan orang tua, mereka tetaplah orang yang telah melahirkan dan merawat anak-anak mereka. Oleh karena itu, sudah sepatutnya anak-anak menghormati orang tua dan bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan melalui pengorbanan orang tua yang luar biasa. Pada ayat 15, dijelaskan bahwa berbakti kepada orang tua adalah kewajiban anak selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Allah, khususnya dalam hal menyekutukan-Nya. Dalam ayat ini, Allah menegaskan, "janganlah patuhi keduanya" jika mereka memerintahkan untuk menyekutukan Allah, namun tetap harus memperlakukan mereka dengan baik di dunia, menghormati, mencintai, dan merawat mereka dengan penuh kasih sayang.³²

³¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 412.

³² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Nasional, 1990), hlm. 5566-5568.

Dari penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anak mereka. Orang tua harus merasa khawatir jika pendidikan yang diberikan tidak tepat, karena pendidikan yang baik adalah kewajiban yang tidak bisa ditawar bagi setiap orang tua yang bertanggung jawab.

c. Sumber *Aqidah*

Untuk memperkuat pemahaman tentang *aqidah* Islam, setiap Muslim perlu memahami sumber utama *aqidah* agar tidak tersesat dan benar-benar dapat berpegang teguh dalam menjalankan ajarannya. Sumber *aqidah* dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis, yang berarti bahwa segala informasi yang wajib diyakini hanya dapat diperoleh melalui kedua sumber ini. Al-Qur'an memberikan penjelasan kepada umat manusia tentang segala hal, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surat An-Nahl.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya:“(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim”.³³

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 277.

Akal pikiran bukanlah sumber *aqidah*, melainkan berfungsi untuk memahami teks-teks yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Kemampuan akal manusia sangat terbatas dan tidak dapat menjangkau hal-hal yang bersifat ghaib. Secara logis, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW tidak dapat dijelaskan bagaimana Nabi menempuh jarak yang sangat jauh dalam satu malam, yang menunjukkan keterbatasan akal manusia.

Ketika akal tidak mampu memahami, imanlah yang mengambil peran penting. Al-Qur'an dan Sunnah adalah dua pedoman yang tidak dapat ditinggalkan oleh umat Muslim, dan penting untuk memiliki guru dalam penerapannya agar tidak tersesat, sebagaimana dinyatakan dalam hadis Nabi Muhammad SAW.

عن عبدالله بن عمرٍ قال: سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول انّ الله لا ينزع العلم بعد ان اعطاهموه انتزاعا ولكن ينتزعه منهم مع قبض العلماء بعلمهم فيبقى ناس جهالٌ يُستفتون فيفتون برأيهم فيُضلّون ويضلّون.

Artinya: “Dari Abdullah bin Amr berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda: sesungguhnya Allah tidak akan mencabut ilmu sesudah memberikannya pada mereka, tetapi Allah akan mencabut ilmu dari mereka bersamaan dengan dicabutnya para ulama dengan ilmunya. Maka tetaplah manusia dengan kebodohan, yang ulama itu dimintai fatwa lalu berfatwa dengan pendapatnya, maka mereka menyesatkan dan menjadi sesatlah mereka”.³⁴

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah adalah pedoman hidup kita. Namun, untuk memahami dan menerapkannya dengan

³⁴ Hussein Bahreisy, *Shahih Bukhari*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1980), hlm. 376.

benar, diperlukan seorang guru yang berkompeten agar kita tidak salah langkah dan terhindar dari kesesatan, terutama dalam hal *aqidah*.

d. Ruang Lingkup Pendidikan *Aqidah*

- 1) Nubuwwah: Pembahasan mengenai segala hal yang terkait dengan nabi dan rasul, termasuk kitab-kitab Allah dan mukjizat.
- 2) Ruhaniyah: Fokus pada hal-hal ghaib, seperti malaikat, jin, iblis, dan setan.
- 3) Ilahiah: Pembahasan mengenai sifat-sifat dan nama-nama Allah.
- 4) Sam'iyah: Menyentuh segala sesuatu yang hanya diketahui melalui dalil naqli, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, seperti alam barzakh, azab kubur, dan kehidupan akhirat.³⁵ Selain sistematika di atas, pembahasan *aqidah* juga dapat mengikuti sistematika arkanul iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, nabi dan rasul, hari akhirat, serta qadha dan qadar Allah.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam al-qur'an surah Al-baqarah ayat 177 sebagai berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak

³⁵ Fauzah Nur Aksa, *Modul Pendidikan Agama Islam*, (Sulawesi: Unimal Press 2015), hlm 89.

yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”.³⁶

Demikian juga dalam hadist, Rasulullah SAW bersabda

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيضًا قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدٌ سَوَادِ الشَّعْرِ * لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدَ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتُحِجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ: صَدَقْتَ، فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ صَدَقْتَ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَجُلًا وَأَنْ تَرَى الْخُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَنْطَافُونَ فِي الْبُنْيَانِ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ يَا عُمَرَ أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Umar RA juga dia berkata: Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah ﷺ suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada kepada lututnya (Rasulullah ﷺ) seraya berkata: Ya Muhammad, beritahukan Aku tentang Islam maka Rasulullah ﷺ bersabda: “Islam adalah engkau

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 27.

bersaksi bahwa tidak ada ilah (tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu”, kemudian dia berkata: Anda benar! Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: Beritahukan Aku tentang Iman Lalu beliau bersabda: “Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk”, kemudian dia berkata: Anda benar! Kemudian dia berkata lagi: Beritahukan Aku tentang ihsan Lalu beliau bersabda: “Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau ”Kemudian dia berkata: Beritahukan Aku tentang hari kiamat (kapan terjadiannya) Beliau bersabda: “Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya ”Dia berkata: Beritahukan Aku tentang tanda-tandanya beliau bersabda: “Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya ”kemudian orang itu berlalu dan Aku berdiam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullah ﷺ) bertanya: “Tahukah engkau siapa yang bertanya?”. Aku berkata: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda: “Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian” (HR. Muslim).³⁷

Dari ayat dan hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa rukun iman terdiri dari enam pokok: iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir baik maupun buruk. Ini merupakan dasar-dasar *aqidah* dalam Islam. Berikut penjelasan rinci mengenai dasar-dasar aqidah Islam yang tercakup dalam rukun iman:

1) Beriman kepada Allah

Rukun iman yang pertama adalah keyakinan kepada Allah. Iman kepada Allah berarti meyakini bahwa Allah memiliki sifat keagungan,

³⁷ Muhyiddin Yahya, *Arbain Nawawi*, (Surabaya: Assalam 2005), hlm. 9.

kesempurnaan, dan kemuliaan yang mutlak. Allah tidak mungkin memiliki sifat-sifat yang menunjukkan kehinaan, kekurangan, atau kerendahan. Setiap Muslim yang beriman kepada Allah harus mengesakan-Nya dalam segala aspek, karena Allah tidak dapat disamakan dengan sesuatu yang baru atau berubah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Asy-Syura ayat 11.

فَاطِرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا وَمِنَ الْاَنْعَامِ اَزْوَاجًا يَدْرُوْكُمْ فِيْهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ

Artinya: “(dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha mendengar dan melihat”.³⁸

Meyakini keesaan Allah dalam hal zat-Nya, sifat-Nya, dan ciptaan-Nya adalah bentuk tauhid yang murni, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah pada surat Al-Ikhlâs ayat 1-4 berikut:

قُلْ هُوَ اللهُ اَحَدٌ . اللهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ . وَمَلَمْ يَكُنْ لَهٗ كُفُوًا اَحَدٌ

Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."³⁹

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 484.

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 604.

Menurut ayat tersebut, dalam Islam, prinsip utama adalah mengenal Allah sebagai Tuhan yang sejati, tempat bergantung segala sesuatu, yang tidak beranak dan tidak diperanakkan.

Aqidah harus menjadi keyakinan mutlak kepada Allah, yaitu meyakini dan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, tidak ada sekutu-Nya, dan tidak ada yang patut disembah selain Allah.⁴⁰ Pengakuan dengan kalimat "*Lailahaillallah Muhammadur Rasulallah*" menandakan pengakuan kita bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya.⁴¹ Sebagai umat Islam, kita diwajibkan untuk memahami sifat-sifat Allah yang wajib, mustahil, dan jaiz. Sifat-sifat wajib bagi Allah ada dua puluh sebagai berikut

1. Wujud – Ada	11. Sam'un – Mendengar
2. Qidam – Sedia	12. Bashar – Melihat
3. Baqa – Kekal	13. Kalam – Berbicara
4. Mukhalafatu Lil-Hawadis – Berlawanan dengan baharu	14. Qadirun- Kuasa
5. Qiyamuhu Binafsihi – Berdiri dengan sendirinya	15. Muridun – Berkehendak
6. Wahdaniyat – Esa	16. 'Alimun – Mengetahui
7. Quadrat – Kuasa	17. Hayyun – Hidup
8. Iradat – Berkehendak	18. Sami'un – Mendengar
9. Ilmu – Mengetahui	19. Bashirun – Melihat

⁴⁰ Abdurrahman, *Al-aqid Addiniyah Juz 3*, (Semarang: Mutiara Usaha Jaya,), hlm. 4.

⁴¹ Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 1.

10. Hayat – Hidup	20. Mutakallimun – Berbicara
-------------------	------------------------------

Sifat-sifat yang mustahil bagi Allah antara lain:

Adam	As-Shummun
Hudust	Al-Umyun
Fana	Al-Bukmun
Mumatsalatul Lil-Hawadis	'Ajizan
Qiyamuhu Bighorih	Mukrahan
Ta'addud	Jahilan
Ajzun	Mayyitan
Karahah	Ashommu
Jahlun	A'ma
Mautun	Abkam

Sifat yang jaiz bagi Allah sebagai berikut ini:

فعل كلٍّ ممكن أو تركه

Allah itu mungkin berbuat segala sesuatu atau mungkin membuatnya.

2) Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat merupakan bagian penting dari rukun iman dalam ajaran Islam. Selain meyakini adanya Allah, umat Muslim juga diwajibkan untuk percaya pada malaikat. Malaikat selalu patuh kepada Allah dan tidak pernah melanggar perintah-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁴²

Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa malaikat adalah makhluk yang senantiasa patuh kepada perintah Allah dan tidak pernah melanggar-Nya. Meskipun jumlah malaikat sangat banyak dan hanya Allah yang mengetahui jumlahnya,⁴³ ada sepuluh malaikat utama yang wajib kita ketahui beserta tugas-tugas mereka:

- a) Jibril – Menyampaikan wahyu
- b) Mikail – Menurunkan rezeki
- c) Israfil – meniup sangkakala
- d) Izrail – Mencabut nyawa
- e) Munkar – Menanya mayat dalam kubur
- f) Nakir – Menyiksa mayat dalam kubur
- g) Rakib – Mencatat amal baik
- h) Atid – Mencatat amal buruk
- i) Malik – Menjaga pintu neraka

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 560.

⁴³ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: FI UII Press, 2020), hlm 144.

j) Ridwan – Menjaga pintu surga

3) Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Setiap agama memiliki kitab suci yang menjadi landasan utama ajarannya.⁴⁴ Dalam Islam, kitab suci tersebut adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril.⁴⁵ Selain menjadi panduan hidup, Al-Qur'an juga berperan sebagai penyembuh, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah berikut:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.⁴⁶

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an berperan sebagai pedoman dalam ajaran Islam dan juga menjadi penawar bagi orang-orang beriman. Selain Al-Qur'an, ada beberapa kitab lain yang juga wajib kita yakini, di antaranya:

- a) Taurat yang diturunkan kepada Nabi Daud AS,
- b) Zabur yang diturunkan kepada Nabi Musa AS,

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 2001), hlm. 57.

⁴⁵ Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 169.

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 290.

- c) Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa AS,
 - d) Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- 4) Iman Kepada Rasul- rasul Allah

Iman kepada rasul merupakan salah satu prinsip dasar dalam agama Islam. Allah mengutus para rasul sebagai pembawa risalah atau peringatan dan rahmat. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Artinya: “dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan”.⁴⁷

Sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.⁴⁸

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah mengutus para rasul sebagai pembawa kabar gembira, pemberi peringatan, dan rahmat bagi seluruh alam. Allah tidak akan membiarkan hamba-Nya terombang-ambing tanpa petunjuk..⁴⁹ Berikut adalah nabi-nabi yang wajib kita ketahui:

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 365.

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 331.

⁴⁹ Yusuf Al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), hlm. 69.

- | | | |
|---------------|------------------|------------------|
| 1. Adam As | 11. Yusuf As | 21. Yunus As |
| 2. Idris As | 12. Syu'aib As | 22. Zakaria As |
| 3. Nuh As | 13. Ayyub As | 23. Yahya As |
| 4. Hud As | 14. Dzulkifli As | 24. Isa As |
| 5. Sholeh As | 15. Musa As | 25. Muhammad SAW |
| 6. Ibrahim As | 16. Harun As | |
| 7. Luth As | 17. Daud As | |
| 8. Ismail As | 18. Sulaiman As | |
| 9. Ishaq As | 19. Ilyas As | |
| 10. Ya'qub As | 20. Ilyasa As | |

Dari beberapa nabi dan rasul yang disebutkan di atas, ada beberapa di antaranya yang dipilih oleh Allah menjadi ulul azmi karena kesabaran dan ketabahan mereka yang luar biasa. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Ahqaf ayat 35 sebagai berikut:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ ۚ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ ۚ بَلَّغْ فَمَهَلٌ يُهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik”.⁵⁰

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 506.

Nabi-nabi yang termasuk dalam ulul azmi antara lain Muhammad SAW, Ibrahim AS, Nuh AS, Isa AS, dan Musa AS.

5) Iman Kepada Hari Akhir

Rukun iman yang kelima adalah iman kepada hari akhir. Iman kepada hari akhir merupakan hal yang paling berat karena membawa manusia pada keyakinan akan adanya kehidupan lain setelah kehidupan di dunia, yaitu kehidupan setelah kematian.⁵¹ Ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 28 sebagai berikut:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمَيِّتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “mengapa kamu kafir kepada Allah, Padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”.⁵²

Ayat tersebut membuktikan keberadaan dan kekuasaan Allah SWT, yang berkuasa untuk menghidupkan dan mematikan makhluk, kemudian membangkitkannya kembali. Hari akhir, atau yang biasa kita kenal sebagai hari kiamat, adalah suatu kepastian yang akan terjadi, namun tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan itu akan terjadi dan seluruh umat manusia

⁵¹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1989), hlm. 158.

⁵² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 5.

akan mengalaminya. Hari kiamat juga dikenal sebagai hari kehancuran. Allah berfirman dalam surat Al-Qari'ah ayat 1-5 sebagai berikut:

الْقَارِعَةُ (١) مَا الْقَارِعَةُ (٢) وَمَا أَذْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ (٣) يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ
الْمَبْثُوثِ (٤) وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ (٥)

Artinya: 1. hari kiamat, 2. Apakah hari kiamat itu? 3. tahukah kamu Apakah hari kiamat itu? 4. pada hari itu manusia adalah seperti laron yang berterbaran, 5. dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan.⁵³

Ayat tersebut menggambarkan kedahsyatan hari kiamat, di mana manusia akan terlihat seperti laron yang beterbangan, dan gunung-gunung yang kokoh akan menjadi seperti bulu-bulu yang beterbangan.

6) Iman Kepada *Qadha* dan *Qodar*

Qadha dan *Qadar*, yang sering kita dengar sebagai takdir dalam kehidupan sehari-hari, memiliki makna berbeda.⁵⁴ *Qadha* adalah kepastian, sedangkan *Qadar* adalah ketentuan. Iman kepada *Qadha* dan *Qadar* berarti kita wajib meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah atas kehendak Allah SWT. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 117 sebagai berikut:

بَدِيعِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِؕ وَاِذَا قَضٰى اَمْرًا فَاِنَّمَّا يُقُوْلُ لَهُ كُنْ فَيَكُوْنُ

⁵³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 600.

⁵⁴ Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm.195.

Artinya: Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, Maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" lalu jadilah ia".⁵⁵

Beriman kepada *qadha* dan *qadar* Allah tidak berarti kita harus bersikap pasrah, melainkan kita harus selalu berusaha dan berikhtiar dalam segala hal, termasuk mencari rezeki dalam kehidupan ini. Allah tidak membenarkan manusia hanya bergantung pada takdir semata, tetapi justru menghendaki agar manusia selalu berusaha mengubah nasibnya, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ عَمَّا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka”.⁵⁶

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri. Oleh

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 18.

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2014), hlm. 250.

karena itu, iman kepada qadha dan qadar Allah tidak berarti kita harus pasrah, tetapi sebaliknya, kita harus terus berusaha dan berikhtiar untuk meraih kebaikan bagi diri kita dan kehidupan kita di akhirat nanti.

3. Pengertian Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu periode dalam tahapan perkembangan seseorang. Dalam bahasa Indonesia, remaja dikenal sebagai masa pubertas, yaitu usia yang menuju kedewasaan. Kata "remaja" berasal dari bahasa Latin "adolescence," yang berarti tumbuh atau berkembang menuju kematangan.⁵⁷ Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak, yang umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Terdapat berbagai pandangan mengenai masa remaja, dan perbedaan pendapat pun sering muncul, sehingga beberapa pandangan berikut disampaikan:

1) Remaja menurut hukum

Dalam konteks hukum, terkait dengan remaja, konsep ini dapat ditemukan dalam Undang-Undang Perkawinan. Undang-Undang tersebut menetapkan usia minimum untuk perkawinan, yaitu 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria, sebagaimana diatur dalam Pasal 7 Undang-

⁵⁷ Hamdanah, dkk, *Remaja dan Dinamika Tinjauan Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2022), hlm. 1-2.

Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.⁵⁸ Rentang usia antara 16/19 tahun hingga 21 tahun ini sejajar dengan pengertian remaja dalam ilmu sosial lainnya.

2) Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik

Dalam ilmu kedokteran dan bidang terkait lainnya, remaja merujuk pada tahap perkembangan fisik di mana alat kelamin mencapai kematangan. Masa pematangan fisik ini biasanya berlangsung sekitar dua tahun, dimulai sejak haid pertama pada wanita atau mimpi basah pertama (pengeluaran air mani saat tidur) pada pria.

3) Defenisi remaja untuk masyarakat Indonesia

Di Indonesia, usia remaja didefinisikan sebagai rentang usia 11-24 tahun dan belum menikah.⁵⁹ Usia 11 tahun dipilih karena biasanya merupakan awal munculnya tanda-tanda seksual serta permulaan perkembangan jiwa seperti pembentukan identitas diri. Sementara batas usia 24 tahun dianggap sebagai batas maksimal, memberi kesempatan bagi mereka yang pada usia tersebut masih bergantung pada orang lain dan belum sepenuhnya memiliki hak-hak sebagai orang dewasa secara tradisi.

⁵⁸ Sarlito Wariwan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 7.

⁵⁹ Sarlito Wariwan Sarwono, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm.

b. Ciri-ciri Perkembangan Masa Remaja

Perkembangan remaja ditandai oleh berbagai tingkah laku, baik yang positif maupun negatif, karena masa ini merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perilaku seperti perlawanan, kegelisahan, dan ketidakstabilan emosional sering muncul pada remaja. Perkembangan perilaku ini umumnya dipengaruhi oleh perlakuan dan lingkungan sekitar. Sering kali, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dari orang-orang di sekitar mengenai proses dan makna perkembangan remaja. Oleh karena itu, remaja memerlukan pendampingan selama masa pertumbuhannya.

Seperti halnya fase penting lainnya dalam kehidupan, masa remaja memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ditandai dengan adanya perubahan baik fisik maupun biologis. Sebagai periode yang paling penting mempunyai ciri khas tersendiri dari periode perkembangannya antara lain:

- 1) Sebagai masa mencari identitas
- 2) Sebagai masa peralihan dari tahap perkembangan ketahap perkembangan berikutnya
- 3) Sebagai masa perubahan fisik, emosi, minat dan menginginkan kebebasan
- 4) Masa mencari identitas diri⁶⁰

⁶⁰ Latifah Nur Ahyani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018), hlm. 85-87.

Perkembangan erat kaitannya dengan pertumbuhan. Pertumbuhan memungkinkan anak mencapai kematangan, sedangkan kematangan menunjukkan perubahan biologis yang bersifat kualitatif, meskipun sifat kualitatif tersebut sulit diukur dan diamati.⁶¹ Perkembangan berlangsung sepanjang hayat, dimulai dari pertemuan sel ayah dan ibu dan berakhir saat kematian.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Perkembangan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Faktor Turunan (Warisan)

Faktor keturunan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan manusia. Karakteristik yang dimiliki seorang anak, termasuk potensi baik, fisik, dan psikis, diturunkan dari orang tua melalui gen.⁶² Faktor keturunan ini meliputi hal-hal yang sudah ada sejak lahir, seperti:

- a) Bentuk tubuh dan warna kulit,
- b) Sifat-sifat pribadi yang dimiliki seseorang,
- c) Kecerdasan, yaitu kemampuan umum yang dimiliki individu,

⁶¹ Muhammad Ali, dkk, *psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 11.

⁶² Miftahul Jannah, dkk, *Pengaruh Genetik Pada Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 56.

d) Bakat atau kemampuan khusus yang menonjol pada seseorang.⁶³

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan.⁶⁴ Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak tergantung pada kualitas lingkungan tersebut. Ada dua unsur lingkungan utama yang dapat mempengaruhi perkembangan anak:

a) Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama anak diasuh dan dibesarkan, sehingga sangat berperan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

b) Sekolah

Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan pola pikir anak karena di sekolah mereka dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, guru harus menyadari bahwa perkembangan intelektual anak sangat bergantung pada bimbingan dan pengajaran mereka.⁶⁵

⁶³ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), hlm. 11.

⁶⁴ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), hlm. 12.

⁶⁵ Muhammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 34.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian sebelumnya menggambarkan hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, berkaitan dengan judul, spesifikasi yang ditulis, dan perspektif yang berbeda dalam menganalisis suatu topik.

Dalam konteks penelitian mengenai peran orang tua dalam mendidik aqidah remaja berdasarkan Surah Luqman ayat 12-15, beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Rediansyah IAIN Padangsidempuan, jurusan PAI (2019) Penelitian dengan judul skripsi "Peranan Orang tua dalam Menanamkan Aqidah pada Anak Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13" jenis penelitian menggunakan *library reseach*, menyimpulkan bahwa nilai pendidikan yang terdapat dalam Surah Luqman adalah mengajarkan aqidah, yang merupakan aspek pendidikan paling penting bagi anak. Pendekatan ini dilakukan dengan penuh kasih sayang, sehingga hati anak menjadi lembut dan mengikuti ajaran orang tuanya.⁶⁶
2. Nur Azizah IAIN Padangsidempuan, jurusan PAI (2016) Penelitian dengan judul skripsi "Upaya Orang tua Menanamkan Aqidah Anak dalam Rumah Tangga di Kelurahan Laru Lombang" jenis penelitian menggunakan kualitatif, menyimpulkan bahwa langkah pertama dalam menanamkan aqidah pada anak adalah memperkenalkan rukun iman serta sifat-sifat Allah, baik yang wajib, mustahil, maupun harus. Pendidikan aqidah juga dilakukan melalui keteladanan

⁶⁶ Rediansyah, Peranan Orang tua Dalam Menanamkan Aqidah Paada Anak Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13, (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 31-33.

dan pembiasaan, seperti mengajak anak melaksanakan sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an.⁶⁷

3. Indah Puspa Haji UIN Raden Fatah Palembang, jurusan PAI (2017) Penelitian dengan judul skripsi "Pola Asuh Orang tua dalam Menumbuhkan Aqidah pada Anak Usia Dini" menyimpulkan bahwa dalam menumbuhkan aqidah pada anak usia dini, proses seperti memelihara, melindungi, dan mengarahkan perilaku anak sangat penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi penumbuhan aqidah pada anak meliputi media, teman sebaya, dan keluarga.⁶⁸

Dari berbagai penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman aqidah sejak usia dini sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan kepada Allah yang Maha Kuasa. Ini menjadi kesamaan yang diharapkan dari penelitian ini. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, seringkali manusia menjauh dari kewajiban dan kepercayaan terhadap Allah SWT. Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah semua penelitian tersebut membahas aqidah, sementara perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian sebelumnya berfokus pada anak, sedangkan penelitian ini berfokus pada remaja.

⁶⁷ Nur Azizah, Upaya Orang tua Menanamkan Aqidah Anak Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Laru Lombang, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, Padangsidimpuan, 2016), hlm. 33-45.

⁶⁸ Indah Puspa Haji, Pola Asuh Orang tua Dalam Menumbuhkan Aqidah Pada Anak Usia Dini, (Skripsi, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017), hlm. 60-62.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena remaja di desa tersebut memiliki permasalahan yang relevan dengan latar belakang penelitian serta sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Aek Badak Julu, tempat tinggal peneliti.

Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2024 sampai Agustus 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis peneliti ini adalah termasuk penelitian lapangan, berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan pengamatan fenomena sekitar dan analisis menggunakan logika ilmiah, sifat masalah yang diteliti lebih tepat bila diperiksa dengan pendekatan atau metode kualitatif.⁶⁹

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan fenomena dengan data akurat yang diteliti secara sistematis.⁷⁰ Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif peran

⁶⁹ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Tahta Media Group, 2022), hlm. 19

⁷⁰ Syafrida Hafmi Sahir *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia Mei 2021), hlm.

orang tua dalam mendidik aqidah remaja di Desa Aek Badak Julu berdasarkan Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-15.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder:

1. Sumber Data Primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau yang relevan dengan penelitian kaitan atau relevansinya sangat jelas bahkan secara langsung.⁷¹ Data utama yang diperlukan untuk penelitian ini, yaitu orang tua, kepala desa dan anak remaja yang berada di Desa Aek Badak Julu.
2. Sumber Data Sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung, tambahan atau pelengkap yang mendukung penelitian ini. Data ini digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup tokoh agama serta sumber-sumber lain seperti buku, jurnal, internet, dan berbagai hasil penelitian terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung, di mana peneliti turun ke lapangan untuk mengamati dan mencatat fenomena yang sedang diteliti.⁷² Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan langsung

⁷¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 142.

⁷² Syafrida Hafni Sahir *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia Mei 2021), hlm. 30.

ke lokasi di Aek Badak Julu, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk mengamati secara langsung bagaimana aqidah remaja diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipan adalah mengamati secara langsung tentang kondisi lapangan, mengamati orang yang diobservasi.⁷³ Kegunaannya adalah supaya peneliti dapat mengamati secara langsung tentang cara orang tua dalam mendidik aqidah remaja, juga untuk mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan orang tua sampai peneliti merasa jenu.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan diskusi mengenai masalah yang sedang diteliti melalui pertanyaan-pertanyaan terkait. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.⁷⁴ Tujuan wawancara terstruktur ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik aqidah remaja di Desa Aek Badak Julu berdasarkan Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-15 melalui pertanyaan-

⁷³ Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 180.

⁷⁴ Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 172.

pertanyaan yang telah dirancang dan diajukan langsung kepada informan yang telah dipilih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data atau bukti yang digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian.⁷⁵ Dokumentasi berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, foto dan video dari peneliti saat sedang berinteraksi dengan subyek penelitian atau sedang melakukan observasi terhadap remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan teknik pengecekan keabsahan data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu penelitian

Instrument pada kualitatif adalah penelitian sendiri. Partisipasi peneliti sangat penting untuk pengumpulan data. Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakakuratan baik pada data peneliti maupun data responden.⁷⁶

⁷⁵ Muhammad Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Tahta Media Group, 2022), hlm. 14.

⁷⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 159-160

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, peningkatan ketekunan ini memungkinkan peneliti memeriksa ulang apakah data yang mereka temukan salah atau benar.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data mengambil data dari berbagai sumber, tujuannya adalah untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama dari pihak berbeda untuk memastikan tingkat kepercayaan pada data.⁷⁷

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data: Merangkum dan menyaring data yang telah diperoleh dari lapangan. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data berikutnya serta pencarian data jika diperlukan.

⁷⁷ Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 15.

2. Klasifikasi Data: Mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan.
3. Deskripsi Data: Menguraikan data secara sistematis berdasarkan topik yang dibahas.
4. Menarik Kesimpulan: Merangkum uraian data ke dalam bentuk yang singkat dan padat.⁷⁸

⁷⁸ Eka Novi, Analisis Jaminan Pembiayaan Arrum BPKB dalam meningkatkan usaha mikro nasabahnya pada PT Pegadaian Syariah Alaman Bolak, *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN SYAHADA Padangsidempuan, 2023), hlm. 41-42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten

Tapanuli Selatan

Desa Aek Badak Julu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sayur Matinggi. Desa ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu Aek Badak Julu dan Aek Badak Jae. Pembagian desa ini dilakukan karena tingginya jumlah penduduk. Awalnya, desa ini terletak dekat Sungai Batang Angkola, namun dengan bertambahnya jumlah masyarakat, mereka memutuskan untuk memindahkan rumah dan tempat tinggal mereka ke dekat pinggir jalan. Berdasarkan informasi dari Ahmad Kumala. Raja Pulungan, yang awalnya tinggal dekat Sungai Batang Angkola, akhirnya pindah ke lokasi saat ini. Raja yang dikenal pada waktu itu adalah Mangaraja Tapus Ginjang.⁷⁹

2. Letak Geografis Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Mtinggi

Kabupaten Tapanuli Selatan

Desa Aek Badak Julu memiliki luas sekitar 350 hektar. Jaraknya dari pusat kota Padangsidempuan adalah 30 km. Desa ini terletak di pinggir jalan raya lintas Medan-Padang, sehingga mudah diakses menggunakan angkutan umum dan

⁷⁹ Ahmad Kumala, Kepala Desa Aek Badak Julu, (Aek Badak Julu, 24 juni 2024).

transportasi lainnya. Adapun batas-batas Desa Aek Badak Julu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sayur Matinggi.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Siture dan Sihepeng.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan kawasan pegunungan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Batang Angkola.

Tabel IV. 1

Struktur organisasi Desa Aek Badak Julu

No.	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Kumala	Kepala Desa
2.	Andi Zunaidi Lubis	Sekretaris Desa
3.	Rusmaini Aulia	Kep. Urusan Keuangan
4.	Eva Yanti Siregar	Kaur Umum dan Perencanaan
5.	Muhammad Arsyad Daulay	Kasi Pemerintahan
6.	Rahmat Fahrul Rozi	Kasi Pelayanan

1) Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Aek Badak Julu mencapai 1.700 jiwa. Informasi mengenai keadaan penduduk yang mencakup usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan mata pencarian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 2**Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah Jiwa
1.	0-10	395
2.	11-20	270
3.	21-30	235
4.	31-40	225
5.	41-50	190
6.	51-60	120
7.	61-70	90
8.	71-80	99
9.	81-90	53
10	91-100	23
	Jumlah	1.700

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok usia 0-10 tahun merupakan jumlah penduduk terbesar di Desa Aek Badak Julu, dengan total 395 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa populasi di desa tersebut sedang dalam tahap pertumbuhan. Informasi mengenai distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 3**Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-laki	840
2.	Perempuan	860
	Jumlah	1.700

Tabel IV. 4**Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	235
2.	TK	125
3.	SD	530
4.	SMP/Sederajat	290
5.	SMA/Sederajat	250
6.	Perguruan Tinggi	80
7.	Lain-lain (Putus sekolah)	190
	Jumlah	1.700

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Aek Badak Julu memiliki latar belakang pendidikan hingga tingkat Sekolah

Dasar, dengan jumlah mencapai 330 orang. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, yang mengakibatkan banyak dari mereka tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel IV. 5

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah Jiwa
1.	PNS	10
2.	Wiraswasta	205
3.	Petani	560
4.	Supir	65
5.	Kuli Bangunan	75
6.	Lain-lain (Tidak Bekerja)	785
	Jumlah	1.700

Berdasarkan data di atas, jumlah penduduk dengan mata pencarian utama sebagai pengangguran adalah yang tertinggi. Tingginya tingkat pengangguran ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan.

2) Visi dan Misi

I Visi

Menciptakan sumber daya manusia yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bermartabat dengan mengutamakan kepentingan bersama.

II Misi

- a. Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat.
- b. Membangun sarana jalan untuk usaha tani dan memperbaiki jalan lingkungan.
- c. Meningkatkan fasilitas penyediaan air bersih untuk masyarakat.
- d. Memperbaiki dan meningkatkan layanan kesehatan dan umum.
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.
- f. Meningkatkan keterampilan dan kualitas sumber daya manusia masyarakat.
- g. Meningkatkan kapasitas aparat desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
- h. Meningkatkan sarana dan prasarana kerja aparat desa dan BPD.
- i. Meningkatkan iman dan takwa untuk mencapai keseimbangan pembangunan desa yang adil dan merata serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai penyeimbang pembangunan desa aparatur dan lembaga.

B. Temuan Khusus

1. **Peran Orang tua dalam Mendidik Aqidah Remaja di Desa Aek Badak Julu Berdasarkan Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-15**

a. Peran Ayah dan Ibu

1) Peran Ayah

a) Pendidik

Pendidikan adalah kebutuhan penting bagi setiap individu. Lembaga pendidikan yang pertama dan paling mendasar dalam kehidupan seseorang adalah keluarga, karena keluarga berfungsi sebagai pendidik awal bagi anak. Keluarga memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Namun, seringkali ayah harus bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga ibu harus mengambil peran utama dalam memberikan pendidikan agama kepada anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, meskipun orang tua tidak selalu dapat memberikan pendidikan agama secara optimal, mereka tetap melakukan beberapa upaya dalam mendidik aqidah Islam pada anak-anak mereka.⁸⁰

Hasil wawancara dengan bapak Sholih, beliau menjelaskan bahwa:

“dalam mendidik aqidah Islam pada anaknya, ia berusaha memberikan teladan yang baik. Sejak usia dini, ia selalu mengajarkan anaknya untuk berperilaku sesuai dengan syariat dan tidak melanggar perintah Allah. Tujuannya adalah agar anaknya memahami hak-haknya terhadap Allah dan terhindar dari hal-hal yang bisa menyimpangkan aqidahnya. Meskipun demikian,

⁸⁰ Hasil Observasi di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pukul 11.45 wib tanggal 26 juni 2024.

terkadang anak tidak mau mendengarkan karena lebih tertarik bermain dengan teman-temannya”.⁸¹

Bapak Anwar juga menyatakan bahwa:

“dia selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Dia percaya bahwa dengan memberikan teladan yang baik, anaknya akan belajar dari tindakan kedua orang tuanya. Namun, anaknya sering terpengaruh oleh teman-teman yang kurang baik”.⁸²

Hasil Wawancara dengan anak remaja, Syarif mengatakan bahwa:

“Memang orang tua saya memberikan pendidikan aqidah terhadap saya, tetapi dengan adanya peraturan-peraturan dalam agama dan peraturan dalam rumah membuat saya tidak bisa merasakan bebas, apalagi saya masih remaja masih butuh dengan namanya kebebasan”.⁸³

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Aek Badak Julu, terlihat bahwa meskipun orang tua berusaha mendidik aqidah Islam pada anak mereka, masih ada beberapa orang tua yang kurang memberikan contoh yang baik. Hal ini disebabkan oleh kesibukan kerja orang tua.⁸⁴

b) Pemimpin

Ayah merupakan pemimpin dalam keluarga, dan perannya lebih dari sekadar pelindung, pemberi nama, dan pendidik; dia juga berfungsi

⁸¹ Sholih Orang tua/Masyarakat, *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 28 juni 2024.

⁸²Anwar Orang tua/Masyarakat *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 29 juni 2024.

⁸³ Syarif Anak remaja *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 30 Juni 2024.

⁸⁴ Hasil Observasi Peneliti di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pukul 13.15 wib tanggal 29 juni 2024

sebagai pemimpin keluarga. Peran ayah sangat mempengaruhi pembentukan keluarga. Seringkali, kelalaian dan ketidaktegasannya dapat berdampak negatif pada anak-anak, baik dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam ibadah kepada Allah.

Hasil wawancara dengan bapak Riski mengungkapkan bahwa:

“saya telah berusaha menjadi pemimpin yang baik dalam keluarganya, terutama dalam mengajarkan sholat lima waktu. Namun, terkadang anaknya tidak memperhatikan perintahnya. Riski merasa perlu bersikap tegas terhadap anaknya dan berharap bahwa dengan ketegasan tersebut, anaknya akan perlahan-lahan mengikuti perintahnya jika itu memberikan dampak positif”.⁸⁵

Bapak Fadhli menyatakan bahwa:

“saya telah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi pemimpin yang baik dalam keluarga dan mendidik anaknya. Dia mengambil sikap tegas saat anaknya malas dalam beribadah, seperti sholat lima waktu. Jika anaknya malas, Fadhli akan memberikan hukuman, seperti memukul tangan (tidak pada wajah), dengan tujuan untuk menyadarkan anaknya agar lebih disiplin dalam beribadah”.⁸⁶

Hasil wawancara dengan anak remaja, Salman mengatakan bahwa:

“Orang tua saya baik ayah dan ibu memang menjalankan perannya sebagai orang tua, pendidik, pelindung dan selalu memberikan dan mengusahakan yang terbaik buat anak- anaknya”.⁸⁷

c) Menciptakan kebersamaan dengan anak

⁸⁵ Riski Orang tua/Masyarakat, *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 1 Juli 2024.

⁸⁶ Fadhli Orang tua/Masyarakat, *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 2 juli 2024.

⁸⁷ Salman Anak Remaja *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 3 Juli 2024.

Anak yang dekat dengan ayahnya cenderung lebih ceria dan merasa tenang serta aman berkat kasih sayang yang diberikan oleh ayah. Perhatian yang cukup dari ayah dapat membantu anak mengelola emosinya dengan lebih baik dan mengarahkannya pada hal-hal yang positif.

Hasil wawancara dengan bapak Nuru beliau mengatakan bahwa:

“saya selalu berusaha meluangkan waktu bersama anaknya untuk mengontrol pergaulan dan perilaku anak, guna mencegah terjerumus dalam pergaulan bebas. Nuru berusaha menjadi teman bagi anaknya, baik di dalam rumah maupun di luar rumah”.⁸⁸

Sementara itu, bapak Dani mengatakan bahwa:

“untuk mencegah pergaulan bebas, dia berusaha meluangkan waktu bersama anaknya, agar anak tidak salah dalam memilih teman. Dani juga memberikan dukungan yang baik untuk membantu anak mencapai impian mereka, dengan harapan bisa selalu mendampingi anaknya”.⁸⁹

Hasil wawancara dengan salah satu anak remaja, Sholahuddin mengatakan bahwa:

“Terkadang orang tua saya terlalu banyak membuat peraturan, itu tidak boleh ini tidak boleh, saya masih remaja tentu remaja itu membutuhkan kebebasan tanpa adanya pengekangan memang saya tau bahwa orang tua selalu menginginkan anaknya menjadi baik tapi tidak akan bisa kalau melalui pengekangan terhadap anak tersebut”.⁹⁰

⁸⁸ Nuru Orang tua/Masyarakat, *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 4 juli 2024.

⁸⁹ Dani Orang tua/Anggota Masyarakat, *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 5 juli 2024.

⁹⁰ Sholahuddin Anak Remaja *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 5 Juli 2024

Berdasarkan observasi peneliti, orang tua di Desa Aek Badak Julu berusaha meluangkan waktu untuk anak mereka meskipun sibuk bekerja. Mereka juga memberikan dukungan yang baik kepada anak-anak mereka, yang berdampak positif pada perkembangan anak.⁹¹

2) Peran Ibu

a) Sebagai Pembentuk Aqidah Anak

Aqidah merupakan inti ajaran agama Islam, dan peran ibu dalam pembentukan aqidah sangat krusial karena seringkali ibu adalah yang pertama memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Halimah, menjelaskan bahwa:

“saya rutin mengajarkan dan membiasakan anaknya dengan ibadah sehari-hari seperti sholat dan mengaji, serta memberikan contoh baik di depan anaknya agar mereka bisa belajar dari teladan tersebut”.⁹²

Ibu Fatma juga menyebutkan bahwa:

“memberikan pendidikan dasar agama kepada anak merupakan kewajiban orang tua, seperti mengenalkan Tuhan dan sifat-sifat-Nya, serta berusaha mengadakan diskusi tentang agama untuk membantu anaknya memahami aqidah dengan lebih baik”.⁹³

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa orang tua di Desa Aek Badak Julu telah berupaya maksimal dalam membentuk aqidah yang baik

⁹¹ Hasil Observasi Peneliti di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pukul 15.35 wib tanggal 5 juli 2024.

⁹² Halimah Orang tua/Masyarakat, *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 7 Juli 2024.

⁹³ Fatma Orang tua/Masyarakat, *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 8 juli 2024.

pada anak-anak mereka, meskipun mereka sibuk mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari.⁹⁴

b) Pelindung

Peran ibu sebagai pelindung mencakup aspek fisik, mental, dan emosional. Sebagai pelindung mental dan emosional, ibu siap mendengarkan keluhan anggota keluarganya serta memberikan dukungan dan nasehat positif. Sementara itu, dalam aspek fisik, ibu memastikan anaknya tidak terluka oleh orang lain dan membatasi pergaulan anak untuk menghindari lingkungan yang negatif.

Berdasar hasil wawancara dengan ibu Sarifah mengungkapkan bahwa:

“saya selalu memastikan dan mengontrol keselamatan anaknya dari segi fisik, mental, dan emosional, termasuk menjaga agar anaknya tidak bergaul dengan orang-orang yang tidak tepat”.⁹⁵

Hasil wawancara dengan salah satu anak remaja, Iqbal mengatakan bahwa:

“Orang tua saya selalu menasihati saya supaya tidak bergaul dengan orang yang kurang baik, tapi saya orangnya kalau berteman tidak pandang bulu mau dia itu baik atau kurang baik saya akan berteman dengan, terkadang saya tidak dapat mematuhi peraturan dan nasihat yang diberikan orang tua saya kepada saya”.⁹⁶

⁹⁴ Hasil Observasi Peneliti di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pukul 15.35 wib tanggal 8 juli 2024.

⁹⁵ Sarifah Orang tua/Masyarakat, *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 10 Juli.

⁹⁶ Iqbal Anak Remaja *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 10 Juli 2024.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa orang tua secara konsisten mengawasi dan melindungi anak mereka agar tidak terpengaruh oleh lingkungan yang negatif, dengan harapan anak-anak mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan membanggakan.⁹⁷

c) Pendidik

Selain ayah, ibu juga memainkan peran penting sebagai pendidik dalam keluarga. Ibu mengajarkan anak-anak tentang cara hidup yang baik dan benar, serta membimbing mereka dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang akan berdampak pada kehidupan mereka di masa depan.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Suaidah beliau mengatakan bahwa:

“saya menerapkan pendidikan dengan mengajarkan dan membimbing anak-anaknya untuk berbicara sopan dan menghormati yang lebih tua”.⁹⁸

Hasil wawancara dengan anak remaja, Sadaruddin mengatakan bahwa:

“Ketika orang tua saya memberikan pelajaran ataupun nasihat kepada saya, saya akan mengambil yang bisa digunakan, walaupun saya yakin bahwa semua nasihat yang diberikan orang tua terhadap anaknya adalah untuk kebaikan anak tersebut tapi saya merasa punya

⁹⁷ Hasil Observasi Peneliti di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pukul 11.35 wib tanggal 10 juli 2024.

⁹⁸ Suaidah Orang tua/Masyarakat, *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 11 Juli 2024.

kebebasan dalam memilih mana yang baik dan mana yang buruk bagi saya sendiri”.⁹⁹

Sementara itu, ibu Zainab menyebutkan dalam wawancaranya bahwa:

“mereka mendidik aqidah remaja melalui pembiasaan, seperti mengajak anak-anak untuk melakukan sholat berjamaah, membaca Al-Qur’an, dan berdoa dalam setiap aktivitas”.¹⁰⁰

Pembiasaan dianggap sebagai metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak-anak, dengan harapan mereka akan meniru sikap dan perilaku orang tua mereka.

2. Kendala yang Dihadapi Orang tua dalam Mendidik Aqidah Kepada Remaja di Desa Aek Badak Julu

Dalam upaya mendidik aqidah remaja di Desa Aek Badak Julu, orang tua telah mencoba berbagai metode, tetapi sering kali hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang mereka hadapi dalam proses pendidikan aqidah. Berdasarkan observasi di Desa Aek Badak Julu, terdapat beberapa hambatan dalam mendidik aqidah kepada anak-anak, yaitu:

a. Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Orang tua,

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai

⁹⁹ Sadaruddin Anak Remaja *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 12 Juli 2024.

¹⁰⁰ Zainab Orang tua/Masyarakat, *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 13 Juli 2024.

ajaran agama. Banyak orang tua mengalami kesulitan saat anak-anak mereka mengajukan pertanyaan tentang aqidah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus beliau menjelaskan bahwa:

“Saya sering merasa kesulitan menjawab pertanyaan anak saya mengenai aqidah karena pengetahuan dan wawasan saya tentang agama Islam terbatas”.¹⁰¹

b. Pengaruh Lingkungan,

Lingkungan sangat mempengaruhi pendidikan aqidah anak. Lingkungan yang positif dapat mendukung proses pendidikan, sementara lingkungan yang negatif dapat memberikan dampak buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rodiah beliau menyatakan bahwa:

“Lingkungan memiliki pengaruh besar dalam mendidik aqidah anak. Jika lingkungan tidak baik, itu akan mempengaruhi pendidikan aqidah anak, sementara orang tua tidak bisa mengawasi anak sepanjang waktu”.¹⁰²

c. Kurangnya Responsifitas Anak

Kurangnya responsifitas anak, Anak-anak kadang-kadang tidak memperhatikan nasihat orang tua.

¹⁰¹ Agus, Orang tua/Anggota Masyarakat, *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 15 juli 2024.

¹⁰² Rodiah Orang tua/Masyarakat, *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 17 Juli 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa anak saya tidak selalu mendengarkan nasihat dan arahan yang saya berikan. Anak saya sering mengikuti teman-temannya yang begadang hingga larut malam, sehingga mereka sering terlambat untuk sholat subuh dan pergi ke sekolah”.¹⁰³

Dari hasil observasi peneliti di Desa Aek Badak Julu, meskipun orang tua telah berusaha sebaik mungkin untuk mendidik aqidah remaja mereka, kendala utama yang mereka hadapi meliputi faktor lingkungan, ketidakpatuhan anak terhadap nasihat orang tua, dan kurangnya pengetahuan agama di kalangan orang tua.

3. Upaya yang dilakukan Orang tua Untuk Mengatasi Kendala Mendidik Aqidah Kepada Remaja di Desa Aek Badak Julu

Setiap masalah pasti memiliki solusinya, karena Allah menciptakan masalah beserta solusi untuk mengatasinya, seperti halnya penyakit yang diciptakan bersama obatnya—hanya saja kita perlu mencarinya. Mengingat adanya kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik aqidah remaja di Desa Aek Badak Julu, perlu dilakukan beberapa langkah penanggulangan. Menurut wawancara dengan beberapa orang tua, berikut adalah upaya yang mereka lakukan untuk memperbaiki aqidah remaja:

¹⁰³ Fitri Orang tua/Masyarakat, *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 19 Juli 2024.

a. Mengontrol

Orang tua bisa mengontrol anak dengan cara mengatur perilakunya agar sesuai dengan atauran yang telah ditetapkan baik atauran sosial terlebih akan aturan agama sehingga tidak terjadi penyimpangan dari syaria'at Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Melati beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak saya dengan cara memberi perhatian lebih, mengontrol kegiatan sehari-hari anak, serta mengawasi pergaulannya agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas”.¹⁰⁴

b. Melakukan Pendekatan

Hubungan antara orang tua dan anak sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, maka sebaiknya orang tua harus selalu bersaha melakukan pendekatan kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husein, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu mendekati anak saya untuk memastikan dia tidak merasa terasing dari saya, sehingga saya bisa membimbingnya untuk berkembang ke arah yang lebih baik”.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Melati Orang tua/Masyarakat, *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 21 Juli 2024.

¹⁰⁵ Husein Orang tua/Masyarakat, *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 22 Juli 2024.

c. Memberikan Motivasi dan Dorongan yang Baik

Seiring bertambahnya usia semakin banyak tantangan dan tanggung jawab yang dihadapi, maka dorongan yang baik dan motivasi orang terdekat seperti keluarga sangat dibutuhkan agar anak tersebut mengetahui kemana arah yang akan dituju sehingga tidak terombang-ambing, dengan adanya motivasi dan dorongan orang terdekat anak dapat merasakan dan mengetahui arah yang dituju.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dede beliau menyatakan bahwa:

“Saya rutin memberikan nasihat, motivasi, dan dorongan positif kepada anak saya, agar dia terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, baik di mata manusia maupun di mata Allah. Saya berharap dengan motivasi yang saya berikan, anak saya dapat menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya”.¹⁰⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Aek Badak Julu, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, orang tua berusaha mengatasi kendala dalam mendidik aqidah remaja melalui beberapa cara, seperti memberikan perhatian ekstra, melakukan pendekatan langsung kepada anak, dan memberikan nasihat serta motivasi.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Agus Orang tua/Masyarakat, *Wawancara* di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 22 Juli 2024.

¹⁰⁷ Hasil Observasi Peneliti di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pukul 15.35 wib tanggal 24 juli 2024.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, para orang tua telah berusaha mendidik aqidah anak sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang mereka miliki. Meskipun upaya ini belum sepenuhnya optimal, mereka telah mencoba berbagai cara untuk membentuk anak-anak mereka menjadi individu yang taat beragama dan memiliki kualitas yang baik.

Orang tua telah menjalankan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak (remaja), dengan peran ayah sebagai pendidik, pemimpin, dan menciptakan kebersamaan, serta peran ibu sebagai pembentuk aqidah, pendidik, dan pelindung anak-anak.

Namun, terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan tanggung jawab ini, seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang agama, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, dan kurangnya perhatian anak terhadap nasihat orang tua.

Untuk meningkatkan pendidikan aqidah anak, perlu diatasi kendala-kendala tersebut dengan solusi yang lebih efektif. Masalah-masalah ini memang memiliki jalan keluar, namun solusi yang ada saat ini belum sepenuhnya optimal. Pengamatan penulis menunjukkan bahwa peran orang tua dalam hal ini belum sepenuhnya dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif yang lebih besar dari orang tua serta dukungan dari tokoh masyarakat, terutama pemuka agama, untuk mendorong peningkatan pendidikan aqidah di rumah tangga masing-masing.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, mencapai hasil yang optimal terbukti sulit karena beberapa keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian. Salah satu keterbatasan utama adalah penggunaan instrumen penelitian yang terbatas, yaitu hanya wawancara dan observasi dalam waktu yang singkat. Keterbatasan ini berpotensi membatasi informasi yang diperoleh mengenai pendidikan aqidah pada anak (remaja), yang pada gilirannya mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Meski demikian, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalkan dampak dari keterbatasan tersebut agar tidak terlalu mempengaruhi hasil akhir penelitian. Dengan berbagai usaha tersebut, tersusunlah skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pendidikan remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matingi Kabupaten Tapanuli Selatan sangat baik dengan memperkenalkan pendekatan yang berbeda-beda di lingkungan rumah. , misal: Peran ayah dan ibu
 - 1) Peran ayah a) Pendidik b) Pemimpin c) Menjalin kebersamaan dengan anak
 - 2) Peran ibu a) Pembentuk aqidah anak b) Pelindung c) Pendidik
2. Hambatan orang tua terhadap pendidikan remaja di Akida antara lain : a. Pengaruh Lingkungan Hidup b. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman agama orang tua c. Anak-anak kurang mendengarkan nasihat orang tuanya.
3. Berikut beberapa solusi bagi orang tua dalam mendidik remajanya tentang Akidah: a. Mengontrol anak b. Menerapkan pendekatan c. Memberikan motivasi dan dorongan yang baik

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut beberapa saran yang perlu dipertimbangkan.

1. Para orang tua di Desa Aek Badak Julu, Kecamatan Sayur Matingi, Kabupaten Tapanuli Selatan untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dan memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk menguatkan diri. iman anak-anak mereka; Keluarga merupakan

lingkungan pertama yang menentukan kualitas keimanan seorang anak. Disarankan kepada orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Akidah agar dapat menjawab pertanyaan anak dan melaksanakan pendidikan Akidah dengan lebih efektif.

2. Remaja dan anak-anak Desa Aek Badak Julu dihimbau untuk selalu mengikuti petunjuk orang tua dan mengikuti nasehat yang diberikan.
3. Para pemuka agama dihimbau untuk senantiasa mendorong, membimbing, dan mendidik anak agar dapat menghasilkan manusia yang bertakwa dan tercapainya tujuan pendidikan yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, agama, dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ahyani, L. N., & Astuti, D. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Abdurrahman. (Juz 3). *Al-aqoid Addiniyah*. Semarang: Mutiara Usaha Jaya.
- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Aksa, F. N. (2015). *Modul Pendidikan Agama Islam*. Sulawesi: Unimal Press.
- Alfiah. (2015). *Hadist Tarbawi*. Pekanbaru: Publishing and Consulting Company.
- Ali, M. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Qardhawiy, Y. (1997). *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aprilyani, R., Fahlevi, R., Nurlina, Wulandari, R., Nurhidayatullah, & Pranajaya, S. A. (2022). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Get Press Indonesia.
- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Tahta Media Group.
- Bahreisy, H. (1980). *Shahih Bukhari*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Baqi, M. F. (2017). *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Dradjat, Z. (2001). *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Erzard, A. M. (2017). Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *Thufula*, 426-427.
- Hamdanah, & Surawan. (2022). *Remaja dan Dinamika Tinjauan Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Hamka. (1990). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Nasional.
- Hasan, M., Khairani, T., Syahrial, Rodiyah, L., & Thalhah, S. Z. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group.
- Hasanah, M. (2021). *Pembelajaran Aqidah Dalam Islam*. Lhokseumawe: CV. Radja Publika.

- Hidayat, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ibrahim. (1998). *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Robbani Press.
- Jannah, M., & Putro, K. Z. (2021). *Pengaruh Genetik Pada Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Khaerudin, & Rahman, A. (2024). *Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Komojoyo Press.
- Kusumawardani, E. (2021). *Urgensi Pelibatan Orangtua Untuk Anak Remaja*. Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung :Syamil Qur'an 2014.
- Mahmud, A. (2018). *Aqidah Akhlak*. Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Masrofah, T., Mutia, & Fakhrudin. (2020). Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 43.
- Nizar, A. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Novi, E. (2023). Analisis Jaminan Pembiayaan Arrum BPKB dalam meningkatkan usaha mikro nasabah pada PT Pegadaian Syariah Alaman Bolak, *Skripsi Padangsidempuan: UIN SYAHADA*.
- Purwanugraha, A., & Kertayasa, H. (2022). Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK farmasi Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 683.
- Ramli. (2023). *Ilmu Aqidah*. Yogyakarta: Manggar Pustaka.
- Razak, N. (1989). *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Rohidin. (2020). *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: FI UII Press.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-misbah Volume 11*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Solahudin, D. S. (2022). Optimalisasi Peran Litbang Dalam Mewujudkan Kegiatan Litbang Satu Pintu di Kota Bandung. *Janitra*, 303.
- Sudarsono. (1992). *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supadie, A. D. (2014). *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Supriyono, Iskandar, H., & Gutama. (2015). *Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tirtarahadja, U. (2015). *Pengantar Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Ujianti, P. R. (2023). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Bandung: Widina Media Utama.
- Yahya, M. (2005). *Arbain Nawawi*. Surabaya: Assalam.
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran Pendidikan KI Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 249.

LAMPIRAN INFORMAN

NO	Nama	Umur	Pekerjaan	Jumlah Anak Usia 12-15 tahun
1.	Ahmad Kumala	40	Kepala Desa	-
2.	Sholih	35	Petani	1
3.	Anwar	43	Petani	1
4.	Riski	50	Petani	2
5.	Fadhli	53	Wiraswasta	2
6.	Nuru	49	Guru	1
7.	Dani	38	Guru	1
8.	Fatma	43	Wiraswasta	1
9.	Sarifah	47	Petani	2
10.	Suaidah	38	Petani	1
11.	Zainab	50	Guru	2
12.	Fitri	51	Petani	1
13.	Rodiah	42	Wiraswasta	1
14.	Agus	44	Wiraswasta	1
15.	Melati	46	Guru	2
16.	Husein	44	Petani	1
17.	Dede	48	Petani	1
18.	Syarif	15	-	-
19.	Salman	14	-	-
20.	Sholahuddin	15	-	-
21.	Iqbal	13	-	-
22.	Sadaruddin	15	-	-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rahmat Suari Pulungan
NIM : 2020100202
Tempat/tanggal lahir : Aek Badak Julu/ 03 Agustus 2001
e-mail/No HP : rahmatsuari3@gmail.com/082274547552
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jumlah Saudara : 3 (tiga)
Alamat : Aek Badak Julu

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Ali Asrun Pulungan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Asmidar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Aek Badak Julu

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN. No.101990 Aek Badak Julu Kec. Sayur Matinggi Kab. Tapanuli Selatan Tamat tahun 2013
SMP : MTs Al-Yusufiyah Huta Holbung Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan Tamat tahun 2016
SMA : MAS Al-Yusufiyah Huta Holbung Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan Tamat tahun 2019
Masuk UIN Syahada Padangsidempuan tahun 2020

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul “Peran Orang tua Dalam Mendidik Aqidah Remaja di Desa Aek Badak Julu Berdasarkan Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-15”, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang berdasarkan pedoman wawancara dan observasi yang meliputi:

No	Aspek yang diamati	Kegiatan/ Indikator	Keterangan	
			Ada	Tidak
1	Lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Keadaan penduduk di Desa Aek Badak Julu	✓	
2	Orang tua	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak remaja	✓	
		<ul style="list-style-type: none">• Usaha yang dilakukan orang tua dalam mengikut sertakan anak remaja dalam hal-hal keagamaan	✓	
		<ul style="list-style-type: none">• Pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak	✓	
3	Remaja	<ul style="list-style-type: none">• Kebiasaan remaja di Desa Aek Badak Julu	✓	
		<ul style="list-style-type: none">• Pergaulan remaja di Desa Aek Badak Julu	✓	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA AEK BADAK JULU KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No	Peneliti	Jawaban
1	Bagaiman sejarah Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?	Aek Badak Julu awalnya terletak di dekat sungai Batang Angkola, namun seiring berjalannya waktu penduduk desa tersebut semakin bertambah sehingga tidak dapat mungkin untuk tinggal lagi di lokasi tersebut, maka raja pulungan yang awalnya tinggal dekat Sungai Batang Angkola tersebut akhirnya pindah ke lokasi saat ini yaitu di tepi jalan raya. Raja yang dikenal pada saat itu adalah Mangaraja Tapus Gintang.
2	Bagaimana keadaan penduduk di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?	Keadaan penduduk Desa Aek Badak Julu saat ini berjumlah 1.700 jiwa, laki-laki berjumlah 840, perempuan 860, mata pencarian penduduk di lokasi Aek Badak Julu ini rata-rata petani.

B. HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DI DESA AEK

BADAK JULU

No	Peneliti	Jawaban Informan/Orang tua
1	Apakah bapak/ibu memberikan pendidikan <i>aqidah</i> terhadap anak?	Dalam mendidik <i>aqidah</i> Islam pada anak, saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu berperilaku sesuai dengan syariat islam dan larangan yang telah ditetapkan dalam islam, tujuannya supaya anak saya mengetahui hak-haknya terhadap Allah dan terhindar dari hal yang bisa menyimpangkan <i>aqidah</i> .
		Memberikan pendidikan dasar tentang agama adalah salah satu kewajiban orang tua, seperti mengenalkan sifat-sifat tuhan dan mengadakan diskusi tentang agama untuk membantu anak dalam memahami tentang <i>aqidah</i> .
		Saya menerapkan pendidikan dengan mengajarkan dan membimbing untuk berbicara sopan dan menghormati yang lebih tua.
2	Apakah bapak/ibu memperhatikan pergaulan dan keseharian anak anda?	Iya, dalam mengontrol pergaulannya saya selalu berusaha meluangkan waktu bersamanya supaya tidak terjerumus kepada pergaulan bebas yang dapat merusak <i>aqidah</i> nya.
		Iya, saya selalu memastikan dan mengontrol keselamatan anak saya dari segi fisik, mental, dan emosional dan termasuk menjaga atau memastikan agar tidak bergaul dengan orang yang tidak tepat

3	Apakah bapak/ibu melakukan pembiasaan kepada anak dalam melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, selain mengajarkan pendidikan aqidah kepadanya, saya melakukan pembiasaan, seperti mengajaknya melakukan sholat berjama'ah, membaca al-qur'an dan mengajaknya dengan hal-hal yang berkaitan dengan agama.
		Iya, saya mendidik anak saya melalui pembiasaan seperti mengajak untuk sholat, membaca al-qur'an dan saya melakukan pembiasaan yang baik di depan anak saya supaya menjadi contoh bagi mereka.
4	Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pembiasaan kepada anak dalam melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari?	<p>Saya rutin mengajarkan dan membiasakan anak saya dengan ibadah sehari-hari seperti sholat, mengaji serta memberikan contoh baik di depan anak saya agar bisa belajar dari apa yang saya lakukan.</p> <p>Saya selalu memberikan contoh yang baik di depan anak saya, saya yakin dengan memberikan teladan yang baik dapat belajar, akan tetapi anak saya sering terpengaruh oleh teman-temannya yang kurang baik.</p>
5	Apasaja kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam mendidik <i>aqidah</i> anak?	<p>Kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang agama sehingga pertanyaan yang diberikan anak terhadap orang tua tidak bisa dijawab.</p> <p>Lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam mendidik aqidah anak, jika lingkungan nya tidak baik dapat mempengaruhi pendidikan aqidah terhadap anak, sementara orang tua tidak dapat mengawasi anak sepanjang waktu.</p> <p>Anak kurang mendengar tentang nasihat dan arahan orang tua.</p>

6	<p>Apasaja solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam mendidik anak? <i>aqidah</i></p>	<p>Solusi yang saya lakukan adalah mengontrol dan memberikan perhatian lebih, serta mengawasi pergaulannya agar tidak terjerumus dengan pergaulan bebas. Melakukan pendekatan supaya dia tidak merasa terasing dari saya, sehingga saya dapat membimbingnya untuk berkembang ke arah yang lebih baik.</p> <p>Memberikan motivasi dan dorongan yang baik, agar dia terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, baik dimata manusia terutama dipandangan Allah.</p>
---	--	---

C. HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA DI DESA AEK BADAK

JULU

No	Peneliti	Jawaban
1	Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan <i>aqidah</i> dengan baik dan benar?	Memang orang tua saya memberikan pendidikan <i>aqidah</i> terhadap saya, tetapi dengan adanya peraturan-peraturan dalam agama dan peraturan dalam rumah membuat saya tidak bisa merasakan bebas, apalagi saya masih remaja masih butuh dengan namanya kebebasan.
2	Bagaimana pendapat anda apakah orang tua sudah melakukan perannya dengan baik dan benar?	Orang tua saya baik ayah dan ibu memang menjalankan perannya sebagai orang tua, pendidik, pelindung dan selalu memberikan dan mengusahakan yang terbaik buat anak-anaknya.
3	Apakah anda selalu mematuhi apa yang di perintahkan orang tua anda?	Ketika orang tua saya memberikan pelajaran ataupun nasihat kepada saya, saya akan mengambil yang bisa pergunakan, walaupun saya yakin bahwa semua nasihat yang diberikan orang tua terhadap anaknya adalah untuk kebaikan anak tersebut tapi saya merasa punya kebebasan dalam memilih mana yang baik dan mana yang buruk bagi saya sendiri.
4	Bagaimana sikap anda ketika orang tua sedang memberikan nasehat?	Orang tua saya selalu menasihati saya supaya tidak bergaul dengan orang yang kurang baik, tapi saya orangnya kalau berteman tidak pandang bulu mau dia itu baik atau kurang baik saya akan berteman dengan, terkadang saya tidak dapat mematuhi peraturan dan nasihat yang diberikan orang tua saya kepada saya.
5	Apa yang menatarbelakangi	Terkadang orang tua saya terlalu banyak membuat peraturan, itu tidak boleh ini

	sehingga anda melakukan kenakalan?	tidak boleh, saya masih remaja tentu remaja itu membutuhkan kebebasan tanpa adanya pengekangan memang saya tau bahwa orang tua selalu menginginkan anaknya menjadi baik tapi tidak akan bisa kalau melalui pengekangan terhadap anak tersebut.
--	------------------------------------	--

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan salah satu anggota kasi pelayanan masyarakat di kantor Desa Aek Badak Julu



Wawancara dengan tokoh agama masyarakat Desa Aek Badak Julu



Wawancara dengan orang tua di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan





Wawancara dengan orang tua di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan





Observasi remaja ketika sibuk main hp ketika lagi kumpul



Observasi lapangan di Desa Aek Badak Julu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 3711 /Un.28/E.1/PP. 009/06/2024

14 Juni 2024

Lamp :-

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. **Dr. Muhammad Amin, M.Ag.**
2. **Hamidah, M.Pd.**

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Rahmat Suari Pulungan
NIM : 2020100202
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran orang tua dalam mendidik aqidah remaja di Desa Aek Badak
Julu berdasarkan Al-qur'an surah Luqman ayat 12-15.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Afrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224000604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADJARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22060 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4169 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024 12 Juli 2024
Lampiran :-
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Aek Badak Julu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rahmat Suari Pulungan
NIM : 2020100202
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aek Badak Julu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Orangtua Dalam Mendidik Aqidah Remaja Di Desa Aek Badak Julu Berdasarkan Al-qur'an Surah Luqman Ayat 12-15".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Uti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAYUR MATINGGI
DESA AEK BADAK JULU**

Alamat : Jalan Lintas Medan-Padang Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi
Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 22774

Nomor : 145 / 44 / VII / 2024

Aek Badak Julu, 19 Juli 2024

Tempat : -

Tujuan : Izin Riset penyelesaian Skripsi

Untuk Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA
Padangsidempuan

Kami selaku pemerintah desa aek badak julu memberikan izin sepenuhnya kepada :

Nama : RAHMAT SUARI PULUNGAN

Nim : 2020100202

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan penelitian guna penyelesaian skripsi yang bersangkutan dengan judul "**Peran
Orangtua Dalam Mendidik Aqidah Remaja Di Desa Aek Badak Julu berdasarkan Al-qur'an surah
Luqman Ayat 12-15**"

Demikian Kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Desa
Aek Badak Julu



AHMAD KUMALA NASUTION